

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
MATERI KONSTITUSI DAN NORMA UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SOPAN SANTUN KELAS 4 DI MI MIFTAHUL ULUM
KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH

VAHRA DEVINTA ARIFIANI

NIM. 210103110122



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
MATERI KONSTITUSI DAN NORMA UNTUK MENINGKATKAN
KARAKTER SOPAN SANTUN KELAS 4 DI MI MIFTAHUL ULUM
KOTA BATU**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

Vahra Devinta Arifanti

NIM. 210103110122



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK I BRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKLA PADA MATERI
KONSTITUSI DAN NORMA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOPAN
SANTUN SISWA KELAS 4 MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Vahra Devinta Arifianti

(210103110122)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Abdul Gafur, M.Ag

NIP. 19730415200501104

Anggota Penguji

Roiyan One Febriani, M.Pd

NIP. 19930201201802012141

Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Tanda Tangan

.....

.....

.....

.....

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pengembangan E-modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Konstitusi dan Norma Untuk Meningkatkan Karakter Sopan Santun Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu" oleh Vahra Devinta Arifanti telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhria, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Mengetahui,



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 6 Mei 2025

PEMBIMBING

Dr. Indah Aminatuz Zuhria, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Vahra Devinta Arifianti

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa bimbingan baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan, maka skripsi dari mahasiswa :

Nama : Vahra Devinta Arifianti

NIM : 210103110122

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengembangan E-modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi

Konstitusi dan Norma Untuk Meningkatkan Karakter Sopan

Santun Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian kami sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhria, M.Pd

NIP. 197902022006042003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vahra Devinta Arifianti

NIM : 210103110122

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengembangan E-modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi
Konstitusi dan Norma Untuk Meningkatkan Karakter Sopan
Santun Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Juni 2025

Hormat saya,



Vahra Devinta Arifianti

NIM. 210103110122

LEMBAR MOTTO

Tenangkan dirimu

"It's just dunya".

"Semangat terus cari ilmu dan pengalaman ben lek wes
kerjo kari praktek di sekolah ayah dan ibu dungakno
tercapai cita-citamu ya.Semangat bos"

(Ayah)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT dan ridho kedua orang tua saya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis mempersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu penulis yaitu Bapak Solikin dan Ibu Sri Susanti yang senantiasa memberikan doa dalam setiap perjalanan penulis, kasih sayang tanpa batas, semangat yang tak pernah padam, serta nasihat yang menjadi penerang dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan baik tenaga, waktu, maupun dukungan finansial yang telah Ayah dan Ibu berikan dengan penuh kesabaran dan cinta. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda dan kebahagiaan dunia akhirat.
2. Seluruh dosen PGMI, khususnya Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhria, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
3. Seluruh keluarga dan teman-teman peneliti yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis selama proses perkuliahan sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala karunia serta nikmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengembangan E-modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Norma dan Konstitusi Untuk Meningkatkan Karakter Sopan Santun Pada Siswa Kelas 4 MI Miftahul Ulum Kota Batu” dapat terselesaikan dengan baik. Dan tak lupa sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulis berterima kasih kepada banyak pihak karena telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan doa, semangat dan bantuannya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H . M. Zainuddin
MA beserta seluruh staf - stafnya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
4. Dosen wali yang memberikan kemudahan dalam masa perkuliahan ini
Vanissa Aviana Melinda, M.Pd
5. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, bimbingan sehingga skripsi yang disusun selesai Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

6. Segenap Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh keluarga besar MI Miftahul Ulum Kota Batu yang telah menerima penulis, memberikan kesempatan dan memberikan bantuan untuk melaksanakan penelitian.
8. Ayah Solikin dan Ibu Santi yang telah memberikan dukungan dan bantuan finansial yang diberikan sehingga peneliti bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semoga ayah ibu selalu senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021, khususnya kelas PGMI D dan kepada Sivi Mariska, Nadia Luthfiyah, Amalia Nur Laila, Maulidia Putri, Alvin Loey, Indriati Aliya, dan Fira Afrian yang menemani peneliti selama proses perkuliahan
10. Kepada Lola Laula Lutfia Rahma, Helga Salsabila, Kharisma Maulidya terimakasih telah kebersamai peneliti yang mendengarkan segala keluhan kesah peneliti dalam proses penyusunan skripsi. Semoga dilancarkan segala urusannya.
11. Teman-teman Asistensi Mengajar MI Miftahul Ulum 2024 yang telah memberikan canda dan tawa. Serta tidak lupa kepada teman-teman SMA penulis yaitu Ellysa Maulidiyaningrum, Erfida Maharani, Nadira Salsabila, Elma Lailatul Faizah, Aulia Indra, Aisyah Salsabila, Faisal Riza, Ali Usman Thalib, dan Danang Dwiky yang memberikan dukungan, bantuan dan pengalaman selama masa sma sampai saat ini.

12. Terakhir, kepada diri saya sendiri Vahra Devinta Arifianti yang telah bertahan sejauh ini. Karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap. Sudah mempercayai proses, meskipun hasilnya belum selalu sesuai dengan harapan. Dan yang paling penting sudah berani memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Semoga segala bentuk doa, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi pelengkap yang berarti atas tersusunnya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 6 Mei 2025

Vahra Devinta Arifianti

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
مُلَخَّصُ الرِّسَالِ.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	9
D. Manfaat Pengembangan.....	9
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11
F. Spesifikasi Produk.....	12
G. Orisinalitas Pengembangan.....	13
H. Definisi Istilah.....	19
I. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJUAN PUSTAKA	22
A. Pengembangan <i>E-modul</i>	22
B. Kearifan lokal.....	28
C. Pendidikan Karakter.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Model Pengembangan	39
C. Prosedur Pengembangan.....	40

D. Uji Produk	46
E. Jenis Data	48
F. Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	58
A. Proses Pengembangan	58
B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk	66
BAB V PEMBAHASAN	78
A. Kajian Spesifikasi Desain dan Produk yang dikembangkan	78
B. Analisis Hasil Validasi E-modul	83
C. Perbedaan Peningkatan Karakter Sopan Santun	85
BAB VI PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2.1 Indikator Karakter Sopan Santun.....	36
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....	37
Tabel 3.4 Kriteria Penentuan tingkat keefektifan	56
Tabel 3.5 Kriteria Gain Ternormalisasi.....	56
Tabel 3.1. Storyboard Pengembangan E-Modul	43
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media.....	68
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi	69
Tabel 4.3 Hasil Ahli Pembelajaran	70
Tabel 4.5 Hasil Pre-Test dan Post-Test siswa.....	72
Tabel 4.1 Hasil Revisi Validasi Ahli Media	75
Tabel 5.1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model ADDIE.....	39
Gambar 7.1 Pengerjaan Pre-test dan Post-test	103
Gambar 7.8 Pengerjaan Post-test dan Angket	103
Gambar 7.9 Penggunaan E-modul	104

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian</i>	101
<i>Lampiran 2 Surat Pelaksanaan Penelitian</i>	101
<i>Lampiran 3 Hasil angket validasi materi</i>	102
<i>Lampiran 4. Hasil angket validasi pembelajaran</i>	103
<i>Lampiran 5. Hasil angket validasi media</i>	105
<i>Lampiran 6. Hasil Post-test dan Pre-test</i>	106
<i>Lampiran 7. Hasil angket peningkatan Karakter Sopan Santun</i>	107
<i>Lampiran 8. Dokumentasi</i>	108
<i>Gambar 7.1. Pengerjaan Pre-test dan Angket</i>	109
<i>Gambar 7.8. Pengerjaan Post-test dan Angket</i>	109
<i>Gambar 7.9. Penggunaan E-modul</i>	109

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal skripsi ini mengikuti pedoman transliterasi yang ditetapkan oleh Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sesuai dengan peraturan no. 18 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= d	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

ABSTRAK

Arifianti, Vahra Devinta. 2025. *Pengembangan E-modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Konstitusi dan Norma Untuk Meningkatkan Karakter Sopan Santun Siswa Kelas 4 di MI Miftahul Ulum Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Indah Aminatuz Zuhria, M.Pd

Kata Kunci : E-modul, Kearifan Lokal, Pendidikan Pancasila, Karakter Sopan Santun, Sekolah Dasar.

Pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membawa dampak terhadap perubahan karakter peserta didik, khususnya dalam hal sikap sopan santun yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter bangsa. Pendidikan formal saat ini masih dominan berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan nilai-nilai karakter belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi konstitusi dan norma memiliki potensi besar dalam menamkan nilai-nilai tersebut, namun sering kali penyampaiannya kurang menarik dan belum kontekstual dengan kehidupan siswa. Salah satu alternatif solusi adalah melalui pengembangan bahan ajar berupa e-modul berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan spesifikasi desain dan proses pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal pada materi konstitusi dan norma untuk meningkatkan karakter sopan santun siswa kelas 4 di MI Miftahul Ulum Kota Batu; (2) Mengetahui tingkat kelayakan e-modul tersebut berdasarkan validasi ahli materi, media, dan pembelajaran; dan (3) Menganalisis perbedaan karakter sopan santun siswa sebelum dan sesudah menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi, pre-test dan post-test, angket peningkatan karakter. Analisis data pada penelitian ini berupa analisis kelayakan produk dan analisis keefektifan e-modul. Teknik yang digunakan untuk pemilihan subjek uji coba yaitu purposive sampling dengan populasi seluruh siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum Kota Batu sedangkan populasinya siswa kelas 4C MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul memperoleh skor 73,3% dari ahli materi, 92,2% dari ahli media, dan 86,6% dari ahli pembelajaran, yang berarti sangat layak digunakan. Peningkatan karakter sopan santun siswa dianalisis menggunakan uji N-Gain, yang menunjukkan nilai gain sebesar 0,63 dengan kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan karakter sopan santun siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Oleh karena itu, e-modul ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

ABSTRACT

Arifianti, Vahra Devinta. 2025. *Development of a Local Wisdom-Based E-Module on the Material of Constitution and Norms to Improve the Politeness Character of Grade 4 Students at MI Miftahul Ulum, Batu City*. Undergraduate Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhria, M.Pd.

Keywords: E-module, Local Wisdom, Pancasila Education, Politeness Character, Elementary School.

The rapid development of the times and advances in technology have significantly influenced changes in students' character, particularly in the area of politeness, which is a crucial aspect of national character formation. Today's formal education tends to focus more on cognitive aspects, while affective and character values often receive less balanced attention. Pancasila Education, particularly in the topic of constitution and norms, holds great potential for instilling these values. However, the way this material is delivered is often unengaging and not contextualized with students' real-life experiences. One alternative solution is the development of instructional materials in the form of a local wisdom-based e-module.

This study aims to: (1) describe the design specifications and development process of a local wisdom-based e-module on the material of constitution and norms to improve the politeness character of Grade 4 students at MI Miftahul Ulum, Batu City; (2) determine the feasibility level of the e-module based on validations by subject matter experts, media experts, and instructional experts; and (3) analyze the differences in students' politeness character before and after using the local wisdom-based e-module. The method used in this study is Research and Development (R&D), employing the ADDIE development model (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Data were collected through observation, interviews, validation questionnaires, pre-tests and post-tests, and character improvement questionnaires. The data analysis in this study consists of product feasibility analysis and effectiveness analysis of the e-module.

The technique used for selecting the test subjects is purposive sampling with the population being all 4th-grade students of MI Miftahul Ulum Kota Batu, while the sample population is the 4C class students of MI Miftahul Ulum Kota Batu. The validation results showed that the e-module received a score of 73.3% from subject matter experts, 92.2% from media experts, and 86.6% from instructional experts, indicating it is highly feasible for use. The improvement in students' politeness character was analyzed using the N-Gain test, which showed a gain score of 0.63, categorized as moderate. The research results indicate that the local wisdom-based e-module is effective in enhancing students' politeness character and provides a more contextual and engaging learning experience. Therefore, this e-module can serve as an alternative teaching material in Pancasila Education at the elementary school level.

مُلخَّص الرِّسَالَة

عاريڤيانت، فاهرا ديفينتا. 2025. تطوير وحدة إلكترونية مبنية على الحكمة المحلية حول مادة الدستور ميفتاحول أولوم مدينة باتو . MI والمعايير لتعزيز شخصية الاحترام لدى الطلاب في الصف الرابع في رسالة، برنامج تعليم معلمي المدارس الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة إسلام مالانا مالك إبراهيم مالانغ. مشرف الرسالة: د. أميناتوز زهرية، م. د. الكلمات المفتاحية: وحدة إلكترونية، حكمة محلية، تعليم بانكاسلا، شخصية الاحترام، المدرسة الابتدائية.

الكلمات المفتاحية: وحدة إلكترونية، الحكمة المحلية، تعليم بانكاسيل، شخصية الأدب والاحترام، المدرسة الابتدائية.

إن تطور الزمن والتقدم التكنولوجي لهما تأثير على تغيير شخصية المتعلمين، وخاصة في جانب الآداب والاحترام، وهو جزء مهم من تشكيل شخصية الأمة. لا تزال التربية الرسمية الحالية تركز بشكل أساسي على الجوانب المعرفية، بينما لم تحظ الجوانب العاطفية والقيمية بالاهتمام المتوازن. يتمتع تعليم مبادئ بانكاسيلا حول المواد الدستورية والقوانين بإمكانيات كبيرة في غرس هذه القيم، لكن غالبًا ما تكون طريقة تقديمها غير جذابة وغير متماشية مع حياة الطلاب. واحدة من الحلول البديلة هي تطوير مواد تعليمية على شكل وحدات إلكترونية قائمة على الحكمة المحلية.

تهدف هذه الدراسة إلى: 1 (وصف مواصفات التصميم وعملية تطوير وحدة إلكترونية تعتمد على الحكمة MI Miftahul المحلية في مواد الدستور والأخلاق لتعزيز شخصية الاحترام لدى طلاب الصف الرابع في Ulum Kota Batu ؛ 2) معرفة مستوى صلاحية الوحدة الإلكترونية استناداً إلى تقييم خبراء المحتوى (تحليل الفروق في شخصية الاحترام لدى الطلاب قبل وبعد استخدام الوحدة والوسائط والتعليم؛ و 3) تحليل الفروق في شخصية الاحترام لدى الطلاب قبل وبعد استخدام الوحدة الإلكترونية المعتمدة على الحكمة المحلية.

ADDIE باستخدام نموذج التطوير (R&D) الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث والتطوير (تحليل، تصميم، تطوير، تنفيذ، تقييم). تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، واستبيانات التحقق، والاختبارات المسبقة واللاحقة، واستبيانات تحسين الشخصية. أظهرت نتائج التحقق أن الوحدة الإلكترونية حصلت على درجة 73.3% من خبراء المحتوى، و92.2% من خبراء الوسائط، و86.6% من N-Gain خبراء التعلم، مما يعني أنها مناسبة للاستخدام. تم تحليل تحسين أخلاق الطلاب باستخدام اختبار الذي أظهر قيمة زيادة قدرها 0.63 مع فئة متوسطة.

أظهرت نتائج البحث أن الوحدة الإلكترونية المستندة إلى الحكمة المحلية فعالة في تعزيز شخصية الطلاب

من حيث الأدب والاحترام بالإضافة إلى توفير تجربة تعليمية أكثر توافقاً مع السياق وممتعة. لذلك، يمكن

اعتبار هذه الوحدة الإلكترونية بديلاً لمواد التعليم في تدريس مادة التربية المدنية في المرحلة الابتدائية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter peserta didik. Penerapan pendidikan karakter menjadi kebutuhan utama di lingkungan pendidikan saat ini. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter menjadi kebutuhan utama di lingkungan pendidikan terutama pada pendidikan formal menekankan pada aspek kognitif sementara aspek afektif dan pembentukan karakter belum mendapat perhatian yang memadai.¹Salah satu karakter yang harus dimiliki peserta didik adalah sikap sopan santun, yang mencerminkan kemampuan menghargai orang lain. Namun, seiring perkembangan zaman muncul kecenderungan menurunnya sikap sopan santun di kalangan siswa, sehingga pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pada dunia pendidikan saat ini.²

Fenomena tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antar lain kemajuan teknologi masuknya budaya asing, serta pergeseran nilai yang menyebabkan hal-hal yang sebelumnya dianggap tabu kini dinilai sebagai sesuatu yang lumrah. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai kesopanan, pendekatan yang efektif dapat dilakukan melalui penguatan kearifan lokal seperti pemanfaatan seni pertunjukkan tradisional wayang kulit, teater, tarian, upacara adat, dan

¹ Allinda Hamidah and Andina Nuril Kholifah, "Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol," *Ibtida'* 2, no. 01 (2021): 67–77, <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i01.173>.

² Allinda Hamidah and Andina Nuril Kholifah.

bentuk budaya lokal lainnya.³ Untuk mengatasi permasalahan ini, pendidikan karakter perlu dikuatkan melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui penguatan kearifan lokal dengan memanfaatkan budaya dan norma-norma yang hidup di tengah masyarakat sebagai bagian proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai mampu menanamkan nilai-nilai kesopanan secara lebih bermakna dan sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, tidak jarang ditemukan peserta didik yang menunjukkan sikap kurang hormat terhadap guru. Perilaku semacam ini dapat mempengaruhi dinamika kelas secara keseluruhan serta menghambat efektivitas proses pembelajaran. Menurut Pane dan Dasopang tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran.⁴ Selain itu penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan melibatkan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, sehingga mengurangi perilaku negatif. Penting bagi guru untuk menerapkan manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas yang efektif mencakup aturan dan prosedur yang jelas serta penerapan konsekuensi yang konsisten terhadap perilaku siswa. Dengan demikian guru dapat menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan meminimalisir pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

³ D L Prastica and Y D Krisphianti, "Menanamkan Karakter Sopan Santun Dengan Nilai Kearifan Lokal Nusantara," *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara Ke-3*, 2022, 238–42.

⁴ Adisel Adisel et al., "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 298–304, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>.

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Konstitusi dan Norma, keterlibatan aktif siswa sangat penting agar mereka tidak hanya memahami isi materi secara kognitif tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Materi Konstitusi dan Norma mengajarkan pentingnya hidup tertib, taat aturan, serta menjunjung tinggi hak dan kewajiban sebagai warga negara yang merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila. Namun dalam praktiknya pengajaran dalam materi konstitusi dan norma yang berlaku sering kali kurang menarik dan tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang konvensional dan kurangnya media pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan observasi pra-lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 September 2024 di MI Miftahul Ulum Kota Batu, peneliti menemukan salah satu sekolah yang mana siswa dan guru memiliki karakter sopan santun yang baik yakni MI Miftahul Ulum Kota Batu adapun yang peneliti temukan adalah anak sopan saat bertemu dengan guru, teman, dan tamu. Mereka sangat ramah, murah senyum. Selain itu MI Miftahul Ulum tidak hanya mengajarkan materi umum sesuai kurikulum nasional. Tetapi juga memperkuat pendidikan agama Islam melalui pelajaran Al-Qur'an hadits, fiqih, akidah akhlak, dan bahasa arab. Hal ini bertujuan untuk membantu karakter siswa yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, khususnya dalam hal sopan santun.

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, seperti datang terlambat, berbicara tidak sopan, mengejek dan mengganggu

teman, serta sering meninggalkan kegiatan sholat maupun pembelajaran. Sebagai bagian terpenting dalam proses pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam menegakkan kedisiplinan guna mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan belajar. bersama salah satu guru Pendidikan Pancasila di temukan bahwa guru merasa kesulitan dalam mengajar materi tersebut. Hal ini disebabkan oleh materi yang cenderung tetap sama dari waktu ke waktu, sehingga menyulitkan guru untuk berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran dan metode pengajaran.

Selain itu, guru masih mengandalkan metode ceramah, yang berdampak pada kurangnya efektivitas dalam mendorong semangat belajar siswa untuk memahami materi. Pada materi konstitusi dan norma dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki potensi besar sebagai media penanaman karakter karena membahas tentang aturan hidup bersama masyarakat. Namun, penyampaian materi ini seringkali kurang kontekstual dan belum mengangkat nilai-nilai lokal yang dekat dengan lingkungan siswa padahal Kearifan lokal yang tumbuh dalam budaya masyarakat, seperti Kota Batu terkandung banyak nilai-nilai diantara lain nilai sopan santun, gotong royong, dan saling menghormati.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur yang berlaku. Pendekatan Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan kompetensi peserta didik

secara holistik, yang mencakup tidak hanya aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter yang tangguh dan berintegritas.⁵

Kemajuan teknologi dalam pendidikan bermanfaat karena membuat pembelajaran lebih mudah bagi guru dan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.⁶ Pendidik diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dengan mempertimbangkan pemilihan dan penggunaan sumber tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat sejumlah komponen yang saling berinteraksi secara edukatif, yaitu pendidik, peserta didik, serta sumber belajar. Namun demikian, tidak sedikit satuan pendidikan yang masih mengalami kendala terkait keterbatasan sumber belajar sehingga guru dan siswa mengalami hambatan dalam mengakses berbagai media serta materi pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.⁷

Namun, banyak sekolah yang menghadapi masalah keterbatasan sumber belajar yang tidak memadai, sehingga guru dan siswa tidak dapat mengakses berbagai jenis media dan bahan ajar yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar.

⁵ Nofry Vincensius Wongkar and Richard Daniel Herdi Pangkey, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa Di Era Modern," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 22008–17, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6322>.

⁶ Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian, "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 110–16, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>.

⁷ S Samsinar, "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)," *Jurnal Kependidikan* 13 (2019): 194–205.

Selain itu, kurangnya kreativitas dan inovasi dari guru maupun peserta didik dalam memanfaatkan bahan-bahan atau benda yang ada di sekitar lingkungan sebagai sumber belajar juga menjadi penyebabnya. Akibatnya, guru sering kali hanya mengandalkan buku pelajaran dalam menyampaikan materi.⁸ Terbatasnya sumber belajar yang kurang memadai untuk menunjang proses pembelajaran membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara pra-lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 September 2024 di MI Miftahul Ulum Kota Batu, ditemukan bahwa dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, guru hanya menggunakan media pembelajaran yang terbatas, seperti gambar, LKS, dan buku cetak. Akibatnya, siswa kurang terdorong untuk berpikir kritis dalam memahami materi dan soal yang diberikan oleh guru, baik yang terdapat dalam LKS maupun buku cetak. Selain itu, guru tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan bahan ajar elektronik di kelas mengalami hambatan, salah satunya adalah keterbatasan alat seperti LCD yang harus digunakan secara bergantian.

Meskipun beberapa kelas telah dilengkapi dengan televisi, dan terdapat waktu tertentu di mana siswa diperbolehkan membawa handphone ke sekolah, tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media elektronik tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guru hanya menggunakan media gambar saja pada proses pembelajaran. Namun, beliau juga mengatakan bahwa penggunaan media gambar pun respon yang diberikan siswa yaitu ada beberapa siswa yang

⁸Liandiani, "Pengembangan Sumber Belajar," *Jurnal Sumsel Kemenag*, 2004, 1–21.

tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran dan ada beberapa siswa yang tidak tertarik dengan penggunaan media gambar tersebut.

Salah satu alternatif pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terpaku dengan buku ajar, guru bisa menggunakan atau membuat modul pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.⁹ Seiring perkembangan teknologi dan informasi penggunaan modul juga mengalami perkembangan dengan memodifikasi dari modul konvensional memadukan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang disebut modul elektronik (*e-modul*) yang lebih menarik dan interaktif karena dengan *e-modul* kita dapat menambahkan fasilitas multimedia seperti gambar, animasi, audio, dan video dan menambahkan fasilitas tes atau evaluasi interaktif sehingga siswa lebih dapat berinteraksi dengan sumber belajarnya.¹⁰

Begitupun dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam konteks pendidikan berbasis kearifan lokal, *e-modul* dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai yang relevan pada lingkungan sekitar siswa seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial sehingga lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *e-modul* berkontribusi besar terhadap pembelajaran. Dengan demikian *e-modul* berbasis kearifan lokal perlu dikembangkan untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *E-modul* ini harus dirancang dengan

⁹ Raden, Amay Suherman, and Yayat, "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum SMK 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi," *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 1 (2019): 64–70.

¹⁰ <https://sma1pegandon.sch.id/read/107/pemanfaatan-emodul-dalam-pembelajaran>. (3/11/24)

mempertimbangkan materi pelajaran dan keadaan lingkungan yang ada di sekitar siswa.

Diharapkan modul akan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar tentang Pendidikan Pancasila. Peneliti kemudian membuat produk yang disebut “Pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada materi konstitusi dan norma di masyarakat untuk meningkatkan karakter sopan santun pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini, yaitu :

1. Bagaimana spesifikasi desain dan proses pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada materi konstitusi dan norma di masyarakat untuk meningkatkan karakter sopan santun pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu?
2. Bagaimana tingkat kelayakan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada materi konstitusi dan norma di masyarakat untuk meningkatkan karakter sopan santun pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu ?
3. Bagaimana perbedaan karakter sopan santun pada siswa kelas IV sebelum dan sesudah penggunaan *e-modul* berbasis kearifan lokal ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Dengan adanya permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian pengembangan ini antara lain:

1. Mendeskripsikan spesifikasi desain dan proses pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada materi konstitusi dan norma di masyarakat untuk meningkatkan karakter sopan santun pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu.
2. Mengetahui tingkat kelayakan pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada materi konstitusi dan norma di masyarakat untuk meningkatkan karakter sopan santun pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu.
3. Mengetahui penggunaan *e-modul* berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan perbedaan karakter sopan santun pada siswa kelas IV sebelum dan sesudah penggunaan *e-modul*.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi peserta didik, pendidik, maupun pihak sekolah. secara lebih rinci, manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Peneliti mengharapkan hasil teoritis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian yang lain khususnya pada bidang pengembangan bahan ajar berbasis *e-modul* dan dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar dapat

dimanfaatkan sebagai upaya untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif dan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi guru

Peneliti berharap Guru dapat mendapatkan bahan ajar tambahan yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk kegiatan belajar mengajar, serta bahan ajar yang kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memperkenalkan guru terhadap perkembangan bahan ajar berbasis teknologi serta memperkenalkan peserta didik terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

b. Manfaat bagi peserta didik

Peneliti mengharapkan bahan ajar berbentuk *e-modul* mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran yang dterangkan oleh guru dan dapat menambah motivasi peserta didik terutama materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta membantu peserta didik untuk mengenal perkembangan teknologi dan penerapan teknologi dalam proses belajar.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian dapat menambah wawasan serta menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melaksanakan pengembangan bahan ajar berbasis *e-modul*.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. E-modul hanya diuji coba pada satu kelas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas
2. E-modul yang dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman dan karakter siswa karena dirancang secara sistematis, dan berbasis kearifan lokal yang relevan dengan konteks siswa.
3. Pada proses penyampaian dalam mengajar guru hanya berpaku dalam buku dan lks serta penyampaian menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan *e-modul* diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif dan menyenangkan.
4. Siswa memiliki kemampuan dasar menggunakan perangkat digital sehingga dapat mengakses e-modul dengan baik selama proses pembelajaran.
5. Fokus pengembangan terbatas pada materi konstitusi dan norma serta karakter sopan santun, sehingga belum mencakup aspek karakter yang lain dan waktu uji coba serta implementasi yang relatif singkat membatasi pengamatan jangka panjang terhadap perubahan karakter siswa.
6. Fokus dari penelitian ini adalah pada upaya peningkatan karakter, khususnya pada aspek *moral knowing*, yang mengacu pada teori karakter menurut *Lickona*.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dan hasil dari penelitian pengembangan ini berbentuk media pembelajaran berupa modul elektronik dengan analisis sebagai berikut :

1. Produk yang dibuat berbentuk bahan ajar yaitu *e-modul* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Media pembelajaran ini dikembangkan menggunakan platform *Canva* untuk mendesain kemudian diletakkan pada website yaitu *Heyzineflipbook* untuk mengakses *e-modul* berbasis kearifan lokal.
3. Media ini disertakan dengan video terkait pembelajaran serta soal-soal latihan yang ada pada *e-modul*.
4. Media ini bertujuan untuk memberikan penguasaan terkait materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu materi konstitusi dan norma di masyarakat serta di integrasikan melalui kearifan lokal agar peserta didik mengetahui tradisi yang ada di Kota Batu.
5. Halaman Awal yang berisikan cover berjudul petunjuk penggunaan *e-modul* berbasis kearifan lokal, profil pengembang, kata pengantar, daftar isi.
6. Halaman Isi Materi yang berisikan materi konstitusi dan norma di lingkungan sekitar, hak dan kewajiban anak sebagai anggota keluarga dan peserta didik.
7. Video dan Quiz berisikan link video pembelajaran sebagai pelengkap pemahaman siswa dan Quiz sebagai latihan dan evaluasi soal.

G. Orisinalitas Pengembangan

Penelitian pengembangan yang dilakukan berdasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal Balumbo Biduk Sarolangun dengan menggunakan aplikasi 3D PageFlip Professional untuk tingkat Sekolah Dasar.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul elektronik yang berbasis kearifan lokal dan telah tervalidasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*R&D*) dengan model pengembangan 4D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat validitas modul dari aspek kebahasaan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,4 atau 88% yang dikategorikan sebagai sangat valid. Aspek media memperoleh skor rata-rata sebesar 4,625 atau 92,5%, juga termasuk dalam kategori sangat valid. Sementara itu, validitas materi memperoleh skor rata-rata 4,4 atau 88% dan dinilai sangat valid. Validasi dari praktisi menghasilkan rata-rata skor 4,6 dengan persentase 92%, yang menunjukkan bahwa e-modul ini termasuk dalam kategori sangat praktis.
2. Pengaruh Penerapan Modul berbasis kearifan lokal terhadap karakter cinta damai siswa sekolah dasar.¹² Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas penggunaan modul cetak dan modul elektronik berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan indikator karakter cinta damai pada peserta

¹¹ Muhammad Dewa Zulkhi, Rusyanti, and Ayu Astari, "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D PageFlip Profesional Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 866–73.

¹² Syarifah Aini et al., "Pengaruh Penerapan Modul Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Cinta Damai Siswa Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71786>.

didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 44 siswa dari kelas VA dan VB di SDN 2 Kota Serang. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-modul lebih dominan menunjukkan hasil pada kategori sangat baik dalam menumbuhkan karakter cinta damai, sementara penerapan modul cetak berada pada kategori baik. Temuan ini diperkuat melalui hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menandakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jenis modul tersebut

3. Pengembangan *E-modul* Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada pembelajaran seni rupa kelas V Sekolah Dasar.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar yang inovatif sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran Seni Rupa di satuan pendidikan, serta untuk mengukur tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan e-modul berbasis kearifan lokal Jawa Timur bagi siswa kelas V SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas V dan seorang guru, serta melibatkan ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa sebagai validator. Data diperoleh melalui kuesioner dan tes, yang dianalisis menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kevalidan media mencapai 93,33%, materi 95,00%, dan bahasa 91,57%, yang secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat layak. Sementara itu, kepraktisan e-modul berdasarkan respon siswa memperoleh

¹³ Binti Puji et al., "Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada" 4, no. 2 (2024): 41–51.

persentase sebesar 92,68%, yang tergolong sangat praktis. Efektivitas e-modul diukur melalui skor N-Gain dengan hasil 0,81 atau rata-rata persentase 81,93%, yang menunjukkan bahwa e-modul tersebut sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

4. Developing A Local Wisdom-based Interactive Flipbook with the Problem-based Learning Model to Enhance Critical Thinking Skills.¹⁴Kurangnya variasi dan integrasi bahan ajar dengan teknologi menyebabkan siswa memiliki keterbatasan dalam materi dan cakupan pembelajaran. Oleh karena itu, flipbook interaktif berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menyediakan materi pembelajaran dan permasalahan nyata sehingga siswa terdorong untuk merespons secara kritis dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menganalisis kelayakan, dan menguji efektivitas flipbook interaktif berbasis kearifan lokal dengan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan kepada siswa kelas lima di SDN 1 Bandengan Jepara. Penelitian ini termasuk dalam kategori Research and Development (R&D) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall. Selain teknik pengumpulan data, digunakan juga tes, observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis menggunakan beberapa uji awal, yaitu uji kelayakan produk dan kuesioner respons, sementara analisis data akhir mencakup uji normalitas, uji t, dan uji n-gain. Dalam

¹⁴ Satrio Budiyo and Fatmawati Laila, "Developing the Local Wisdom-Based Pop-Up Book for Fifth-Grade Students," *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 3, no. 02 (2024): 102–9, <https://doi.org/10.56741/ijlree.v3i02.572>.

penelitian ini, sebanyak 40 siswa kelas lima di SDN 1 Bandengan Jepara dilibatkan sebagai populasi. Temuan menunjukkan bahwa kelayakan produk ini pada setiap aspek adalah: presentasi 100%, isi 95,31%, dan bahasa 93,75%. Dalam hal efektivitas, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada uji t, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest dengan nilai n-gain sebesar 0,454 dalam kategori sedang. Kesimpulannya, flipbook interaktif berbasis kearifan lokal layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPS.

5. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Karakter Sekolah Dasar.¹⁵ Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan ide kreatif bagi guru untuk mengembangkan materi pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar yang berbasis kearifan lokal, memotivasi guru dan orang tua untuk mengarahkan siswa menjadi pribadi yang cerdas dan berbudaya, serta memotivasi semua pihak untuk melestarikan kekayaan budaya yang ada disaerah setempat. Metode dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilaksanakan di SD Muhammadiyah 13 Medan subjek penelitian sebanyak 32 orang dari siswa kelas 6.

¹⁵ Nurmala Sari, "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (2020): 27, <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Pengembangan
1.	Developing a local wisdom based interactive flipbook with the problem based learning model to critical thinking skills.	Pada penelitian ini menerapkan kearifan lokal	Fokus pengembangan untuk mengembangkan, menganalisis kelayakan, dan menguji efektivitas flipbook interaktif berbasis kearifan lokal dengan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan kepada siswa kelas lima di SDN 1 Bandengan Jepara	1. Mengetahui penerapan kearifan lokal menyediakan materi pembelajaran dan permasalahan nyata sehingga siswa terdorong untuk merespons secara kritis dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2.	Pengaruh Penerapan Modul berbasis Kearifan Lokal terhadap karakter cinta damai siswa	Penelitian Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran dan penanaman karakter cinta damai	Melakukan penelitian pada indikator cinta damai	1. Membandingkan penerapan modul cetak dan modul elektronik berbasis kearifan lokal untuk melihat indikator cinta damai pada siswa SD.

	sekolah dasar ¹⁶			
--	-----------------------------	--	--	--

No	Identitas Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Fokus Pengembangan
3.	Pengembangan <i>E-modul Interaktif Berbasis Kearifan Lokal</i> Pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V Sekolah Dasar ¹⁷	Penelitian ini mengembangkan <i>e-modul interaktif berbasis kearifan lokal</i>	Pada mata pelajaran yang digunakan yaitu berfokus pada pembelajaran Seni Rupa kelas V SD	1. Mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan pengembangan <i>e-modul interaktif berbasis kearifan lokal</i> Jawa Timur untuk pembelajaran Seni Rupa kelas V SD
4.	Pengembangan <i>E-Modul Berbasis Kearifan Lokal</i> Baluambo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pagelip Profesional	Penelitian ini mengembangkan <i>e-modul berbasis kearifan lokal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses pengembangannya menggunakan Aplikasi 3D 2. Menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). 	1. Mengetahui respon siswa terhadap pengembangan <i>e-modul</i>

¹⁶ Aini et al., "Pengaruh Penerapan Modul Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Cinta Damai Siswa Sekolah Dasar."

¹⁷ Puji et al., "Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada."

	Sekolah Dasar. ¹⁸			
5.	Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar ¹⁹	Pada penelitian mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal	Penelitian ini berfokus pada cara mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal pada jenjang SD	Mengetahui cara mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal pada sekolah dasar

H. Definisi Istilah

1. Pengembangan *e-modul* adalah proses pembuatan bahan ajar elektronik yang interaktif dan praktis, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran. *E-modul* adalah bahan ajar yang bersifat mandiri dan dapat dipelajari secara individual, dirancang dalam format elektronik agar dapat diakses melalui komputer, laptop, atau telepon genggam. *E-modul* ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan cara yang menarik dan terintegrasi dengan teknologi.
2. Berbasis kearifan lokal merujuk pada pandangan hidup masyarakat di suatu wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal. Kearifan lokal mencakup pemahaman yang mendalam tentang aspek lingkungan, sosial, dan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

¹⁸ Zulkhi, Rusyanti, and Astari, "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pagelip Profesional Sekolah Dasar."

¹⁹ Sari, "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar."

3. Ruang lingkup materi norma dan konstitusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada penelitian pengembangan ini difokuskan pada materi konstitusi dan norma yang berlaku di masyarakat untuk kelas IV.
4. Pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai dan prinsip positif dalam pendidikan. Karakter Sopan santun merupakan sikap yang mencerminkan kehidupan harmonis, saling menghormati, dan menghindari konflik. Karakter ini sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara individu, kelompok, dan masyarakat.
5. Spesifikasi desain merupakan panduan dalam menyusun suatu produk, proyek, atau sistem yang akan dikembangkan.
6. Uji kelayakan produk adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk menentukan suatu produk layak untuk dikembangkan leboh lanjut.
7. Indikator karakter sopan santun merupakan sikap yang ramah, baik, dan menghormati orang lain. Sikap yang ditunjukkan dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam berbicar maupun bertindak.

I. Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketetapan arah dalam isi pada dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti akan mencantumkan penjelasan sistematika pembahasan pada setiap bab penelitian, sebagai berikut :

1. BAB I

Bab I adalah bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang dilakukan oleh peneliti pada pengembangan ini. Dalam bab I peneliti menuliskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat dari penelitian.

2. BAB II

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisikan teori tentang bahan ajar, *e-modul*, kearifan lokal, pembelajaran Pendidikan Pancasila, Pendidikan Karakter. Peneliti menuliskan sudut pandang teori dalam islam serta kerangka berpikir dari peneliti.

3. BAB III

Bab III adalah bab yang menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, model pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, serta prosedur pengembangan dan uji coba yang meliputi desain uji coba, subjek uji coba, jenis data , instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV

Bab IV adalah bab yang menyajikan hasil penelitian secara rinci, mencakup pemaparan hasil yang diperoleh dan analisis data uji produk, revisi produk, dan hasil belajar siswa kelas IV di MI Miftahul Ulum Kota Batu sesuai dengan tujuan peneliti.

5. BAB V

Bab V merupakan bab yang berisi tentang pembahasan produk yang dikembangkan, pembahasan hasil validasi produk, dan pembahasan hasil efektifitas penggunaan produk.

6. BAB VI

Bab VI berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Pengembangan *E-modul*

1. Pengertian pengembangan

Menurut *Borg and Gall* pengembangan merupakan proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Dalam proses ini meliputi kajian, pengembangan, uji lapangan, dan revisi terhadap hasil uji coba lapangan dan pengembangan dapat mencakup aspek proses, produk, maupun desain. Oleh karena itu, pengembangan merupakan suatu tahapan untuk menyempurnakan produk baru maupun produk yang telah ada, yang dilakukan melalui serangkaian validasi dan uji coba lapangan. Setelah pelaksanaan uji coba lapangan, dilakukan revisi terhadap produk berdasarkan temuan tersebut guna menghasilkan produk akhir yang berkualitas.²⁰

Pada pra-pengembangan dan proses pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal menggunakan model *R&D* pada produk *e-modul* yakni model *ADDIE* tersusun atas lima langkah yang mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi untuk mengembangkan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada pelaksanaan model *ADDIE* dengan penelitian dan pengembangan dengan langkah pertama yaitu analisis meliputi analisis kebutuhan belajar, karakter peserta didik, kurikulum yang digunakan, CP dan TP, dan analisis sumber belajar.

²⁰ Syarif Adi Syaputra, "Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa (LAS)," 2018, 7–16.

Pada pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal pada materi konstitusi dan norma di masyarakat untuk meningkatkan karakter sopan santun dalam pra pengembangan mengidentifikasi kearifan lokal yang ada di Kota Batu seperti cerita rakyat yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan perdamaian, tradisi lokal yang menunjukkan kerjasama dan gotong royong dalam masyarakat.

Perencanaan konten *e-modul* yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami konsep konstitusi dan norma, siswa dapat mengidentifikasi karakter sopan santun dalam kearifan lokal dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.²¹

2. Pengertian *E-modul*

Proses pembelajaran dan pengajaran merupakan dua aktivitas krusial dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tidak sekadar menghafal, melainkan lebih menekankan pada pengalaman dan pemahaman yang mendalam. Sementara itu, pengajaran adalah penyampaian pengetahuan oleh guru kepada peserta didik sebagai bagian dari persiapan mereka menghadapi kehidupan. Dalam konteks tersebut, proses pembelajaran dan pengajaran melibatkan tiga komponen utama, yaitu guru sebagai pengajar, peserta didik sebagai penerima pembelajaran, serta sumber belajar atau bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar ini dapat berbentuk cetak maupun non-cetak.

²¹ Adi Tri Atmaja, Nurul Murtadho, and Sa'dun Akbar, "Pengembangan E-modul Berbasis Kearifan Lokal Dan Kecakapan Hidup," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 11 (2021): 1673, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15104>.

Dalam pandangan Islam berkaitan dengan bahan ajar terdapat dalam Al-Alaq Ayat 1-3 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Dia mengajarkanmu apa yang tidak diketahui.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk membaca. Membaca berbagai hal yang bermanfaat dapat meningkatkan kualitas individu, keluarga, serta agama dan bangsa. Aktivitas membaca berpotensi untuk mengangkat derajat seseorang di sisi Allah SWT melalui peningkatan pengetahuan.

Dengan demikian, Allah akan mengangkat derajat manusia di hadapan-Nya. Pengetahuan atau ilmu merupakan elemen yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia menuju kesempurnaan. Ilmu pengetahuan yang Allah sediakan di dunia ini memiliki banyak cabang, dan Allah memerintahkan kita untuk mencarinya. Berdasarkan ayat tersebut, peneliti menerapkan ajaran tersebut dengan mengembangkan *e-modul* yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.²²

E-modul adalah suatu bentuk media pembelajaran mandiri yang disusun dalam format digital, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran

²² T M Hasan, "Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia The Development of Teaching and Instruction Materials at Islamic Senior High Schools in Aceh Besar, Aceh, Indonesia," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 122-44.

yang dibutuhkan. *E-modul* dirancang agar peserta didik dapat lebih interaktif dalam proses belajar, terutama melalui penggunaan aplikasi.²³ Salah satu jenis *e-modul* terdapat teks, gambar, grafik, animasi, dan juga video yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dan berisi materi dalam bentuk elektronika *e-modul* tersebut dilengkapi dengan simulasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dengan keberadaan *e-modul* ini, siswa diharapkan mampu memahami materi secara lebih mendalam, karena metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga melibatkan berbagai pendekatan pembelajaran yang variatif.

E-modul diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengertian tersebut, *e-modul* merupakan bahan ajar yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Berbeda dengan modul konvensional, *e-modul* adalah modul yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penggunaan *e-modul* dalam proses pembelajaran dapat diakses melalui laptop maupun ponsel, serta tersedia dalam format online maupun offline.

Untuk sekolah yang berada di daerah terpencil, *e-modul* dapat diakses secara offline. *E-modul* memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran, di mana proses belajar dapat berlangsung secara efektif dengan memanfaatkan *e-modul*, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain

²³ Ferlinda Herdianti Widiana and Brillian Rosy, "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3728–39, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1265>.

itu, *e-modul* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengukur tingkat pemahaman mereka sendiri.²⁴

a. Jenis-jenis modul

Modul pembelajaran berbasis teks merupakan jenis modul yang menggunakan teks sebagai media utama dalam penyampaian materi pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, panduan, atau lembar kerja. Sedangkan modul pembelajaran berbasis proyek mengintegrasikan proses pembelajaran dengan pelaksanaan proyek nyata yang melibatkan peserta didik melalui penugasan tertentu.

Selain itu, modul pembelajaran berbasis multimedia memanfaatkan berbagai media seperti audio, video, animasi, dan grafis interaktif, yang dapat disajikan dalam bentuk aplikasi komputer atau platform pembelajaran daring. Selanjutnya, modul pembelajaran berbasis web disajikan melalui platform daring, memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara online, mengikuti konten pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, serta memanfaatkan sumber belajar pendukung lainnya

Modul pembelajaran berbasis simulasi menggunakan simulasi atau rekaan situasi untuk membantu peserta didik memahami konsep atau proses yang kompleks. Selain itu, peserta didik dapat berinteraksi dengan

²⁴ Yunita Lastri, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1139–46, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>.

simulasi tersebut, mengamati dampak dari tindakan mereka, dan belajar dari pengalaman yang dihasilkan.²⁵

b. Kekurangan dan kelebihan *e-modul*

Kelebihan *e-modul* meliputi kemampuannya untuk digunakan di berbagai perangkat, seperti komputer dan laptop, serta dilengkapi dengan multimedia seperti gambar, animasi, audio, dan video. E-modul juga membuat pembelajaran lebih interaktif, memungkinkan siswa untuk melakukan evaluasi diri dan diakses kapan saja.

Selain itu, *e-modul* mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran. *E-modul* dapat diakses secara gratis dengan menggunakan alat bantu lainnya, dan penggunaannya memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa memahami pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fitur-fitur pendukung yang terdapat dalam *e-modul*, yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Kekurangan *e-modul* antara lain adalah tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk *e-modul*, serta tidak semua guru menguasai penggunaan teknologi. Selain itu, masih banyak guru yang membuat *e-modul* tanpa mengikuti kaidah pembuatan yang benar. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah menjadi kekurangan dalam mengakses *e-modul* yang telah disediakan.²⁶

²⁵ <https://ruangbuku.id/artikel/menjelajahi-ragam-jenis-modul-pembelajaran/> diakses pukul 20.53 11/24/2024

²⁶ Lastri, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran."

B. Kearifan lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal (*Local wisdom*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan atau kecerdasan yang diperlukan dalam berinteraksi, sedangkan kata "lokal" merujuk pada tempat atau suatu area di mana sesuatu tumbuh, terdapat, atau hidup, yang mungkin berbeda dari tempat lain.

Secara etimologis, kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu "kearifan" (*wisdom*) dan "lokal" (*local*), yang dalam disiplin antropologi dikenal dengan istilah "*local genius*". Kearifan lokal dapat dipandang sebagai identitas bangsa Indonesia, yang memungkinkan terjadinya transformasi lintas budaya dan pada akhirnya melahirkan nilai budaya nasional. Di Indonesia, kearifan lokal merupakan filosofi dan pandangan hidup yang terwujud dalam berbagai bidang kehidupan, seperti tata nilai sosial, ekonomi, arsitektur, kesehatan, dan tata lingkungan.²⁷

Ajaran Islam dalam Al-Quran menekankan pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab manusia. Konsep tauhid, keseimbangan ekosistem, dan larangan eksploitasi sumber daya alam menjadi prinsip dasar yang mendasari pelestarian lingkungan dalam Islam. Salah satu contoh implementasi ayat Al-qur'an dalam menjaga lingkungan yaitu QS. Al-Baqarah (2:164)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي
تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا

²⁷ Marthen Rummar, Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah no. 12 (2022).

بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ
الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya :“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Ayat-ayat dalam surat ini mengagungkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya, seperti langit dan bumi, pergantian malam dan siang, hujan yang menghidupkan kembali bumi yang kering, pergerakan angin, dan awan. Hal ini memotivasi umat Islam untuk mencintai dan menjaga alam, misalnya dengan menanam pohon dan melestarikannya. Upaya penanaman pohon, termasuk tanaman hias di lingkungan sekitar, penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan udara.²⁸

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, kearifan lokal didefinisikan sebagai nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tatanan kehidupan masyarakat dan berfungsi untuk melindungi serta mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan. Secara konseptual, kearifan lokal merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang diwujudkan

²⁸ Fani Nurjanah, Muhammad Fadhlan, and Erik Wilgian, “Implementasi Ayat Alquran Dalam Melestarikan Alam Dan Menjaga Kehidupan Implementation of Qur ’ Anic Verses in Preserving Nature and PreservRamadhan, F., Nadeak, T., & Anwar, A. S. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Ekosistem Dan Proses Kehidupan IPA Di SDN,” *JICN: JurnalIntelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 649–53.

melalui aktivitas masyarakat lokal dalam mengatasi berbagai permasalahan guna memenuhi kebutuhan mereka.

Kearifan lokal dianggap memiliki nilai penting dan manfaat yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, kearifan lokal merupakan produk budaya masa lampau yang secara berkesinambungan dijadikan pedoman hidup. Meskipun bersifat lokal, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dianggap memiliki relevansi dan aplikasi yang bersifat universal.²⁹

Fungsi dan makna dari kearifan lokal yaitu :

- a. Berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam
- b. Berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia, seperti contohnya berkaitan dengan upacara daur hidup
- c. Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
- d. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan
- e. Bersifat sosial, misalnya seremonial untuk menjalin kedekatan antar kerabat.
- f. Bermakna etika dan moral yang terwujud dalam upacara Ngaben dan penyucian roh leluhur
- g. Mengilustrasikan dimensi politik, misalnya melalui tradisi *nganguk merana* yang berkaitan dengan kekuasaan.³⁰

²⁹ Hijriadi Askodrina, "Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 16, no. 1 (2022): 619–23, <https://doi.org/10.55558/alihta.v16i1.52>.

³⁰ Sartini and Adf, "Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati," *Jurnal Filsafat* 37, no. 2 (2020): 111–20, <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/33910/20262>.

2. Bentuk-bentuk Kearifan Lokal (*Local wisdom*)

- a. Kearifan Lokal yang berwujud nyata (tangible)
 - 1) Kearifan lokal tekstual adalah jenis kearifan yang mencakup sistem nilai, tata cara, dan ketentuan khusus yang dituangkan dalam bentuk tertulis, seperti yang terdapat dalam kitab tradisional, primbon, kalender, dan tulisan pada lembaran daun lontar.
 - 2) Bangunan atau arsitektur
 - 3) Benda cagar budaya atau tradisional (karya seni) seperti keris, batik, sutera.
- b. Kearifan lokal yang tidak berwujud (intangible) adalah bentuk kearifan yang tidak memiliki wujud fisik, tetapi tetap dijalankan dan ditaati. Bentuk ini meliputi petuah yang disampaikan secara verbal dan turun-temurun, seperti nyanyian, pesan, atau nasihat yang mengandung nilai ajaran tradisional. Petuah dan nilai-nilai sosial lainnya disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.³¹

3. Nilai- nilai Kearifan Lokal (*Local wisdom*)

- a. Cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya.
- b. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- c. Hormat dan santun
- d. Kasih sayang dan peduli
- e. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- f. Keadilan dan kepemimpinan

³¹ Nurlidiawati Nurlidiawati and Ramadayanti Ramadayanti, "Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Menjaga Keseimbangan Alam (Cerminan Masyarakat Adat Ammatoa Di Kajang)," *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 1 (2021): 40–53, <https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i1.21726>.

- g. Baik dan rendah hati
- h. Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Lickona, pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang secara sengaja untuk membantu individu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai etika yang fundamental. Konsep karakter meliputi aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), serta perilaku moral (*moral behavior*).³²

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Oleh karena itu, tentunya proses pendidikan karakter atau pendidik moral dan karakter harus dilihat sebagai upaya sadar dan terencana.

Dengan kata lain pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk dan memupuk nilai-nilai etika baik bagi diri sendiri maupun seluruh warga masyarakat atau seluruh penduduk. Istilah karakter berasal dari bahasa Latin yang berarti 'dipahat', sehingga karakter dapat dipahami sebagai kumpulan kebiasaan dan nilai-nilai yang tertanam secara mendalam dalam kehidupan seseorang, yang kemudian mencerminkan manifestasi nilai-nilai tersebut secara nyata.

³² Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–22.

Menurut Hermawan Kerajaya “Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu”. Pendidikan karakter menurut UNESCO merupakan “*education is now engaged is preparing-ment for a life society which does not yet exist*” yaitu pendidikan itu sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih berubah belum ada.

Konsep dasar sistem pendidikan oleh UNESCO menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk transformasi sosial dan budaya. Perkembangan masyarakat berpengaruh pada transfer nilai budaya melalui pendidikan, yang berfungsi sebagai sarana sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai lokal dalam konteks yang lebih luas. Pendidikan karakter mengacu pada sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai pada siswa termasuk wawasan, kesadaran individu, tekak kuat, serta keinginan untuk mengimplemtasikannya dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat, lingkungan, dan negara, sehingga melahirkan insan yang utuh.³³

Menurut T. Ramli pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses pendidikan yang menitikberatkan pada nilai-nilai moral dan akhlak, sehingga dapat membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter baik.³⁴

- a. Tingkat prakonvensional merupakan tahap perkembangan moral pada anak yang umumnya terjadi pada rentang usia 4 hingga 9 tahun, yaitu sebelum memasuki jenjang sekolah dasar hingga sekitar kelas tiga sekolah dasar.

³³ Abdul Halim Rofi'ie, “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan,” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–28, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.

³⁴<https://smkwidyanusantara.sch.id/pendidikan-karakter> diakses pukul 11.42

- 1) Orientasi Konsekuensi dan Kepatuhan yaitu baik buruknya suatu perilaku ditentukan berdasarkan apa yang baik dan buruk secara fisik di rasakannya
 - 2) Orientasi Relativis-Instrumental baik buruknya suatu perilaku ditentukan berdasarkan hubungan timbal balik
- b. Tingkat konvensional merupakan fase perkembangan moral yang umumnya dialami anak pada usia 10 hingga 13 tahun, yang biasanya bersamaan dengan masa belajar di kelas 4 hingga awal jenjang sekolah menengah pertama SD hingga kelas tujuh SMP
- 1) Orientasi “Anak baik” yaitu perilaku yang baik untuk dilakukan adalah yang disetujui oleh teman-temannya.
 - 2) Orientasi konsekuensi dan ketertiban pada tahap ini yang baik untuk dilakukan adalah yang mendapat persetujuan dari yang mempunyai otoritas atau kewenangan dan demi aturan itu sendiri.
- c. Level pasca konvensional adalah level perkembangan moral anak pada usia 13 tahun atau lebih, menempuh jenjang pendidikan kelas 7 SMP atau lebih.
- 1) Orientasi kontrak sosial legalitas yaitu adanya kesadaran pada anak bahwa terdapat relativisme nilai-nilai dan perbedaan pendapat antar individu.
 - 2) Orientasi Prinsip etika universal merupakan tahap perkembangan moral paling dewasa yang dialami manusia.

Pada ranah pendidikan karakter, peserta didik perlu mengembangkan berbagai kemampuan yang mencerminkan jati diri sebagai makhluk yang

beriman, antara lain sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai ketuhanan, serta kemampuan menjalankan tanggung jawab sebagai manusia di muka bumi. Oleh karena itu, peserta didik juga dituntut untuk memiliki kecakapan dalam menjalin kehidupan yang harmonis dengan sesama manusia maupun makhluk lainnya.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

- a) Menanamkan nilai-nilai tertentu pada peserta didik, seperti nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan diperlukan, sehingga membentuk kepribadian yang khas pada diri mereka.
- b) Memperbaiki perilaku siswa yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh sekolah atau pesantren.
- c) Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab bersama untuk pendidikan karakter.³⁵

Tujuan tersebut diwujudkan melalui peserta didik dengan diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pembentuk karakter yang berakar pada ajaran agama, nilai-nilai Pancasila, dan budaya nasional. Salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter adalah sopan santun. Sopan santun merupakan norma sosial yang muncul dari interaksi dalam kehidupan bermasyarakat, hal tersebut dipandang sebagai acuan atau pegangan dalam menjalin interaksi sosial sehari-hari. Perilaku sopan santun memegang peranan penting dalam kehidupan sosial individu, karena melalui sikap

³⁵ Badeni Muhamad and Sri Saparahayuningsih, "An Attitude and Character Instructional Development Based on Curriculum 2013 in Elementary School," *Creative Education* 07, no. 02 (2016): 269–77, <https://doi.org/10.4236/ce.2016.72025>.

tersebut seseorang dapat memperoleh penghargaan dan penerimaan di tengah masyarakat sebagai makhluk sosial, di mana pun ia berada³⁶

Tabel 2.1 Indikator Karakter Sopan Santun

Aspek Penilaian	Pernyataan	Jumlah Item
Menghormati orang yang lebih tua.	Menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua dalam ucapan dan tindakan	3
Tidak berkata kotor, kasar dan takabur.	Menggunkakan kata-kata yang santun dan tidak merendahkan orang lain	3
Tidak meludah di sembarang tempat	Menjaga kebersihan dengan tidak meludah sembarangan	3
Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.	Menunggu giliran berbicara dan tidak memotong oembicaraan orang lain tanpa izin	3
Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Mengucapkan “terimakasih” setelah menerima bantuan atau kebaikan dari orang lain	3
Bersikap 3S (Senyum, Sapa, Salam).	Membiasakan diri bersikap ramah melalui senyum, sapa, dan salam kepada sesama	3
Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain.	Selalu meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain atau memasuki ruangan	3
Jumlah Item		21

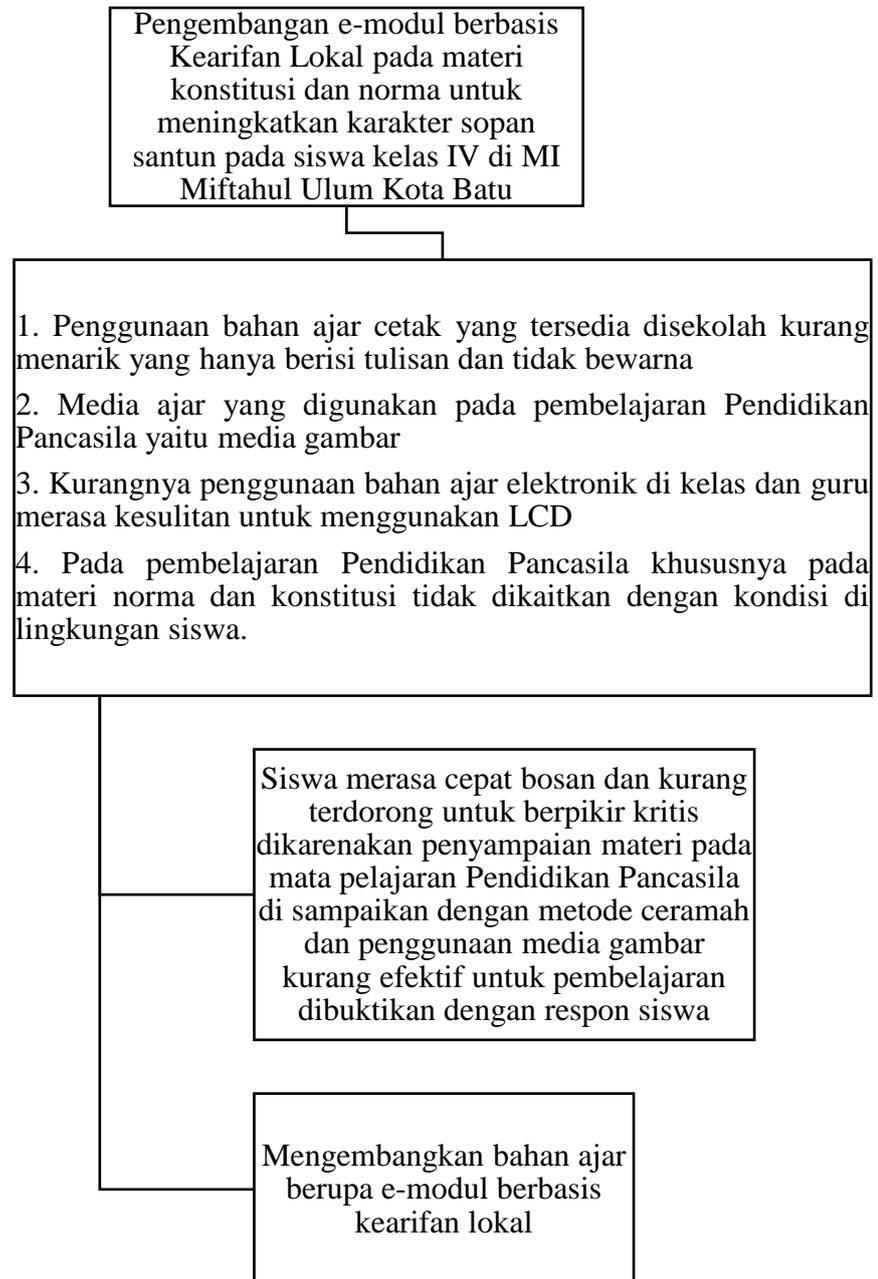
Sumber : Wasriyani³⁷

³⁶ Hesti Pertiwi, “Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana,” *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020): 65–69, <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.

³⁷ Norina Wasriyani, “Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin,” *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 2 (2023): 92–104, <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i2.2061>.

D. Kerangka Berpikir

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

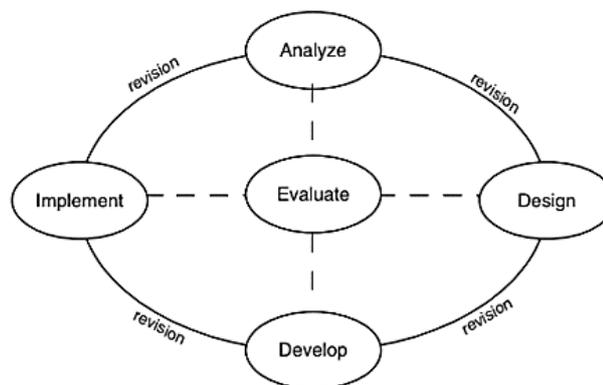
Jenis penelitian ini menggunakan Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk melalui serangkaian tahapan, mulai dari identifikasi potensi masalah, perancangan, hingga pengembangan produk. Secara umum, metode R&D memiliki karakteristik utama berupa perancangan dan pengembangan produk, pelaksanaan uji coba, serta validasi terhadap produk yang dihasilkan.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Peilihan model ADDIE didasarkan pada kejelasan sistematis tiap tahapannya yang saling terintegrasi pada proses pengembangan media pembelajaran. Model ini sesuai untuk menghasilkan e-modul yang terstruktur dan relevan sesuai kebutuhan siswa.

Adapun pemilihan lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Kota Batu yaitu sekolah tersebut memiliki karakteristik peserta didik yang relevan dengan tujuan dan sasaran pengembangan produk. Selain itu, MI Miftahul Ulum juga terbuka terhadap inovasi pembelajaran dan mendukung kegiatan penelitian, sehingga memudahkan proses pengujian dan penerapan produk yang dikembangkan.

B. Model Pengembangan

Model pengembangan yang diterapkan dalam penyusunan e-modul berbasis kearifan lokal pada materi kontitusi dan norma untuk membentuk karakter sopan santun siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu adalah model *ADDIE*, yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Evaluate*. Model ini didasarkan pada pendekatan sistematis yang menekankan efektivitas dan efisiensi serta menampilkan proses interaktif antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Model pembelajaran *ADDIE* disusun oleh *Branch* dalam bentuk skema sebagai rancangan sistm pembelajaran berikut :



Gambar 3.1 Model ADDIE
 (Sumber : *Branch Instructional Design : The ADDIE Approach*)³⁸

1. *Analyze* : Pada tahap ini kebutuhan pembelajaran diidentifikasi dan dijelaskan, penetapan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan

³⁸ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, 2009), 2

pembelajaran, pengetahuan peserta didik serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

2. *Design* : Pada tahap desain berkaitan dengan tujuan pembelajaran, instrumen penilaian, latihan soal, konten, analisis materi, perencanaan pembelajaran, dan pemilihan media.
3. *Development* : Pada tahap pengembangan perancang dan pengembang membuat dan menyusun produk yang telah direncanakan pada fase desain. Pada fase ini perancang dan pengembang membuat storyboard dan konten.
4. *Implementation* : Pada tahap implementasi rencana pembelajaran yang telah dirancang di tahap sebelumnya dilaksanakan dan diterapkan secara efektif dalam pembelajaran
5. *Evaluate* : Pada tahap ini proses evaluasi untuk menilai efektivitas keseluruhan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah tercapai dan untuk mengidentifikasi yang perlu diperbaiki.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang diterapkan dalam proses pengembangan diselaraskan dengan model pengembangan yang dipilih. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan tahapan-tahapan prosedural berdasarkan model ADDIE sebagai acuan dalam proses pengembangan :

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Peneliti melakukan analisis terhadap permasalahan yang telah teridentifikasi serta mengkaji kebutuhan peserta didik melalui kegiatan

observasi dan wawancara bersama guru di MI Miftahul Ulum Kota batu sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Proses observasi dan wawancara di fokuskan pada guru kelas IV.

a. Analisis Tujuan Pembelajaran

Tujuan utama pembelajaran adalah untuk menanamkan pemahaman siswa terhadap konsep konstitusi dan norma, serta menumbuhkan karakter sopan santun melalui pendekatan yang kontekstual. Dengan menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal, pembelajaran diarahkan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa. Tujuan ini sejalan dengan arah pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan profil pelajar Pancasila.

b. Analisis materi

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi konstitusi dan norma, masih terdapat peserta didik yang menghadapi kendala dalam memahami materi tersebut makna serta relevansi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar mereka. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, sehingga siswa kesulitan mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi nyata yang mereka alami. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

c. Analisis metode

Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Namun, pendekatan ini

sering kali bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Akibatnya siswa menjadi kurang antusias dan tidak aktif yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek guna meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

d. Analisis evaluasi

Guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan soal pilihan ganda yang ada di LKS dan melalui praktik atau simulasi sesuai dengan materi yang telah di ajarkan dengan teman sebayanya.

e. Analisis Guru dan Siswa

Dalam pembelajaran berlangsung guru sebagai fasilitator dan pengarah yang membantu siswa memahami ketekaitan antara nilai-nilai lokal dan materi nasional, serta mendorong pembentukan karakter melalui sopan santun. Sedangkan untuk siswa mereka cukup berperan aktif sebagai subjek pembelajaran dengan berdiskusi serta mengeksplorasi materi.

f. Analisis kurikulum

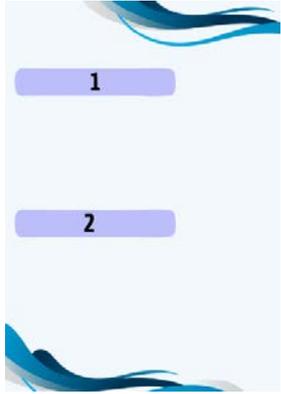
Pada kurikulum yang ada di MI Miftahul Ulum Kota Batu untuk kelas 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Dengan mendorong integrasi antara materi inti dengan konteks lokal, serta pembelajaran berbasis proyek yang menguatkan kompetensi dan karakter siswa

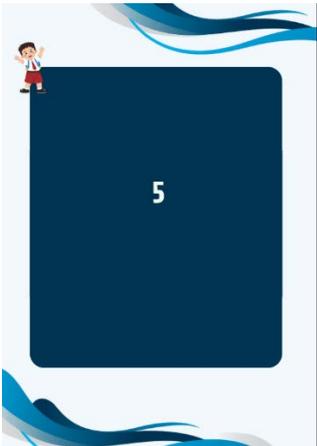
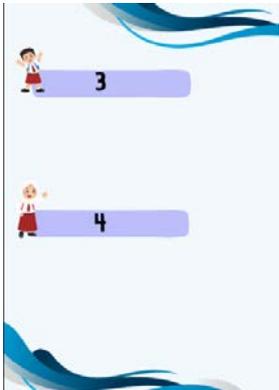
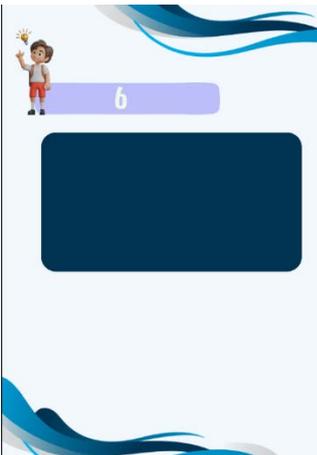
g. Analisis media

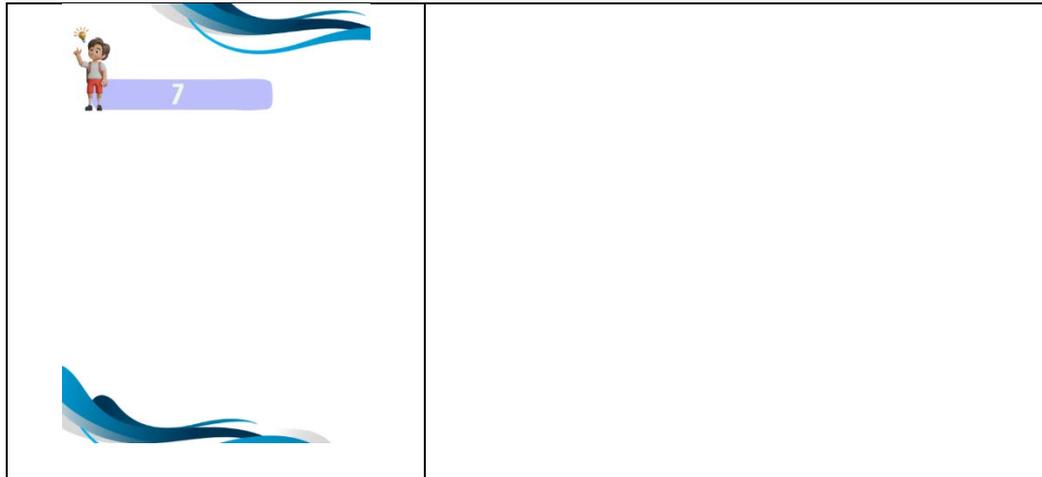
Media yang digunakan dalam proses belajar biasanya guru menggunakan lks atau buku pendamping dan menggunakan media gambar untuk penggunaan media elektronik pun guru kurang bisa mengakses teknologi tersebut.

4) Tahap Perancangan (*Desain*)

Tabel 3.1. Storyboard Pengembangan E-Modul

	<p>a. Halaman Judul/ Sampul Halaman judul memiliki fungsi sebagai tampilan dari <i>e-modul</i>. Pada halaman judul tertulis materi pelajaran, kelas.</p>
	<p>b. Halaman Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran 2. Petunjuk penggunaan e-modul
	<p>c. Halaman Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Gambar 4. Teks bacaan , kegiatan pemecahan peristiwa sesuai dengan basis kearifan lokal

 	<p>5. Berisi video pembelajaran ditujukan untuk penguatan pemahaman siswa</p>
	<p>6. Halaman latihan merupakan bagian yang memuat sejumlah soal yang disusun berdasarkan tipe-tipe Asessmen Kompetensi Minimum (AKM). Halaman ini berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah di pelajari.</p>
	<p>7. Penutup dan profil pengembang</p>



5) Tahap pengembangan (*Development*)

Penelitian ini melalui tahap penyusunan akhir yang mencakup pengembangan storyboard, perancangan konsep visual, ilustrasi, pemilihan tipografi, skema warna, petunjuk penggunaan e-modul, materi pembelajaran, serta kuis. Seluruh komponen tersebut dikompilasi secara sistematis ke dalam e-modul yang utuh, kemudian dilakukan proses validasi oleh para ahli. Produk yang telah divalidasi selanjutnya direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para validator ahli.

6) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dalam proses pengembangan produk ini mencakup penerapan e-modul yang telah melalui proses revisi. Pada tahap ini, produk yang dikembangkan di uji coba pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu sebagai subjek penerapan. Implementasi bertujuan untuk menguji penggunaan e-modul yang telah dibuat dan membagikannya kepada siswa. Dalam kegiatan penggunaan e-modul, siswa diarahkan untuk melaksanakan aktivitas yang tercantum dalam petunjuk penggunaan, seperti mengerjakan latihan soal dan mempelajari materi yang tersedia dalam e-modul.

7) Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap akhir dari pengembangan e-modul bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian keberhasilan produk yang telah dikembangkan, memastikan bahwa produk tersebut memenuhi kriteria dan layak digunakan. Pada tahap ini, penilaian dilakukan terhadap kualitas produk, baik sebelum maupun setelah penerapan, serta melakukan revisi jika diperlukan.

D. Uji Produk

1. Uji Ahli (Validasi Ahli)

a. Desain Uji Ahli

Uji validitas produk yang akan dilaksanakan dalam penelitian pengembangan ini, dilakukan oleh tiga validator yaitu validator ahli desain, ahli materi, dan ahli pembelajaran.

Validasi ahli desain adalah dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai keahlian dalam bidang desain produk. Validator ahli desain akan memberikan penilaian dan saran pada *e-modul* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan melalui angket yang berisikan tentang kelayakan *e-modul*, kemenarikan, dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Validator ahli materi adalah dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai kemampuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran berfokus pada proses belajar dan pengembangan peserta didik. Validator ahli pembelajaran akan memberikan nilai, mengevaluasi,

dan memberikan masukan terhadap desain, materi, dan metode pembelajaran yang telah dikembangkan.

Validator ahli pembelajaran adalah guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang mempunyai kemampuan dalam bidang materi yang dicantumkan dalam *e-modul*. Validator ahli materi akan memberikan nilai dan memberikan anjuran terhadap materi yang dipakai dalam produk yang dikembangkan peneliti.

b. Subjek Uji Ahli

1. Ahli desain merupakan dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ahli dalam bidang desain produk pengembangan yaitu Bu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd.
2. Ahli materi yaitu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ahli dalam bidang pembelajaran yaitu Sigit Priatmoko, M.Pd.
3. Ahli pembelajaran yaitu guru merupakan ahli dalam Pendidikan Pancasila.

2. Uji Coba

a. Desain Uji Coba

Uji coba produk *e-modul* berbasis kearifan lokal dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu. Tahap uji coba menggunakan pre-test dan post-test peningkatan karakter mereka setelah menggunakan modul.

b. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba menggunakan populasi seluruh siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum Kota Batu. Adapun sampel penelitian ini adalah

siswa kelas 4C MI Miftahul Ulum Kota Batu yang dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan uji coba produk pengembangan.

E. Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket validasi dari ahli produk, hasil pre-test dan post-test siswa terkait penggunaan e-modul, serta angket mengenai peningkatan karakter sopan santun. Data kualitatif dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu serta masukan dari guru mengenai penerapan e-modul dalam pembelajaran.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar wawancara

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara

NO.	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai media pembelajaran?
2.	Bagaimana efektivitas dan tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam penggunaan media pembelajaran ?
3.	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pengembangan Media Pembelajaran
4.	Apa pemahaman bapak/ibu tentang konsep Kearifan Lokal
5.	Bagaimana implemtasi Kearifan Lokal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ?
6.	Apa dampak penerapan Kearifan Lokal terhadap proses pembelajaran ?

7.	Apa saja tantangan dalam penerapan Kearifan Lokal ?
8.	Bagaimana pemahaman dan implementasi bapak/ ibu tentang Pendidikan Karakter ?
9.	Apa dampak Pendidikan Karakter pada siswa menurut bapak/ibu ?
10.	Apa saja tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam penerapan dan pengembangan Pendidikan Karakter ?

2. Angket

Aspek Penilaian	Pernyataan	Bentuk pernyataan
Menghormati orang yang lebih tua	Menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua dalam ucapan dan tindakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang yang lebih tua berbicara 2. Saya tidak membantah atau memotong ucapan orang yang lebih tua 3. Saya memberikan tempat duduk kepada orang yang lebih tua di tempat umum
Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur	Menggunakan kata-kata yang santun dan tidak merendahkan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berbicara dengan kata-kata yang sopan kepada siapa pun 2. Saya menghindari ejekan, hinaan, atau kata-kata kotor dalam percakapan 3. Saya tidak menyombongkan diri atas prestasi atau kelebihan yang saya miliki
Tidak meludah di sembarangan tempat	Menjaga kebersihan dengan tidak meludah sembarangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya meludah di tempat yang telah disediakan, seperti toilet atau tempat sampah 2. Saya menjaga kebersidahn lingkungan dengan tidak membuang ludah di jalan atau lantai 3. Saya menegur dengan sopan jika melihat teman meludah semabarangan
Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	Menunggu giliran berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang lain tanpa izin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menunggu orang lain selesai berbicara sebelum mengutarakan pendapat 2. Saya mengangkat

		<p>tangan atau meminta izin jika ingin berbicara dalam diskusi</p> <p>3. Saya mebgangkat tangan atau meminta izin jika ingin berbicara dalam diskusi</p>
Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan atau kebaikan dari orang lain	<p>1. Saya selalu mengucapkan terimakasih setelah memnerima pertolongan</p> <p>2. Saya menyampaikan rasa syujur atas kebaikan orang lain</p> <p>3. Saya membalas kebaikan orang lain dengan sikap ramah dan saling membantu</p>
Bersikap 3S (Senyum, Sapa, Salam)	Membiasakan diri bersikap ramah melalui senyum,sapa, dan salam kepada semua	<p>1. Saya menyapa orang lain dengan ramah di lingkungan sekolah atau masyarakat</p> <p>2. Saya mengucapkan salam ketika datang atau pergi dari suatu tempat</p> <p>3. saya tersenyum saat bertemu dengan guru, teman, atau orang lain</p>
Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain	Selalu meminta izin sebelum menggunakan barang milik orang lain atau memasuki ruangan	<p>1. Saya mengetuk pintu dan meminta izin sebelum dan sesudah memasuki ruangan orang lain</p> <p>2. Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam keadaan baik dan tepat waktu</p> <p>3. Saya meminta izin sebelum meminjam barang milik teman atau orang lain</p>

Sumber : Adisel, Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, and Teguh Prastiyo. "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>

3. Tes Hasil Belajar

Tes terdiri dari pre-test dan post-test. Pre- test digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi konstitusi dan norma serta sikap sopan santun dari peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Post-test digunakan sebagai pembandingan hasil kemampuan dalam memahami materi konstitusi dan norma serta sikap sopan satu pada peserta didik.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Soal Pre-test dan Post-test

Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan Pembelajaran	No. Soal
Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.	Konstitusi dan Norma	Mengidentifikasi aturan dikeluarga, sekolah, dan lingkungan serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru, mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah, melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.	1-10

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat berbagai gejala atau peristiwa, menggunakan alat bantu atau instrumen tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang bersifat ilmiah. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu sebanyak dua kali observasi pertama dilaksanakan pada tahap pra-penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan subjek, sedangkan observasi kedua dilakukan saat penelitian berlangsung guna menilai efektifitas e-modul berbasis kearifan lokal.³⁹

2. Angket

Survei berbasis angket digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam skala yang lebih luas.⁴⁰ Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menyebarkan angket uji validasi kepada beberapa ahli untuk menilai tingkat validitas *e-modul* berbasis kearifan lokal diantaranya angket validitas desain untuk ahli desain, angket validitas materi untuk ahli materi, ahli pembelajaran dan angket respon untuk siswa. Hasil angket tersebut dijadikan oleh peneliti untuk mengetahui layak atau tidak dari pengembangan *e-modul* berbasis kearifan lokal tersebut.

3. Wawancara

³⁹ Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015, <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.

⁴⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Hasil pengumpulan informasi melalui percakapan langsung dan sesi tanya jawab disebut wawancara.⁴¹ Pada penelitian pengembangan ini, digunakan metode wawancara dengan bentuk tidak terstruktur dan peneliti berfokus pada garis besar masalah untuk pedoman wawancara. Peneliti melaksanakan wawancara kepada Bapak Irul, S.Pd yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan guru kelas IV di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Peneliti menanyakan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, hasil dari wawancara ini menjawab persoalan yang diperlukan oleh peneliti.

4. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar berfungsi sebagai instrumen untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Dalam penelitian ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terkait *e-modul* terhadap materi konstitusi dan norma berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter sopan santun pada siswa setelah menggunakan *e-modul*. Soal pilihan ganda berjumlah 10 soal, setiap soal mempunyai 4 pilihan jawaban (A, B, C, D). Peserta didik hanya perlu memilih satu jawaban yang benar untuk setiap pertanyaan. Jika menjawab benar maka mendapat skor 10 (sepuluh).

⁴¹ Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini."

⁴² Nfn Purwanto, "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi," *Jurnal Teknodik*, 2019, 146–64, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil tes belajar dan respon dari angket uji validitas.

a. Analisis Kelayakan Produk

Untuk mengukur kelayakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, instrumen penilaian yang terdiri dari angket yang berisi pertanyaan dan isian jawaban digunakan. Angket diberikan kepada validator ahli, dan hasil penskoran mereka digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dengan menggunakan rumus berikut:

1) Rumus untuk mengolah data per item :

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

100 % = Konstanta

X = Jumlah jawaban skor oleh subyek uji coba

Xi = Jumlah jawaban maksimal

2) Rumus untuk mengolah data secara keseluruhan item

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

Xi = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100% = Konstata

Setelah data diperoleh dan dikelola dengan rumus di atas, hasilnya sesuai dengan standar tingkat kevalidan berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat Kelayakan

NO.	Tingkat Pencapaian	Kriteria
1.	0% - 20%	Tidak layak
2.	21% - 40%	Kurang layak
3.	41% - 60%	Cukup layak
4.	61% - 70%	Layak
5.	81% - 100%	Sangat layak

Sumber : Ridwan, 2010 ⁴³

b. Analisis Keefektifan *e-modul*

Teknik analisis menggunakan desain *One Group Pretest – Posttest Design* dengan menggunakan hanya satu kelompok subjek atau partisipan yang terlibat. Di uji sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) perlakuan atau intervensi tertentu yang diberikan. *One Group Pretest – Posttest Design* digambarkan sebagai berikut.⁴⁴

O₁ X O₂ O₁ : Pretest

X : Treatment/perlakuan

O₂ : Posttest

Untuk mengukur keefektivitasan *e-modul* menggunakan pendekatan teori Uji N-Gain, menurut Hake (dalam Sundayana, 2015), merupakan metode analisis yang digunakan untuk

⁴³ Aldi Masda Kusuma and Purwo Mahardi, “Analisis Deskriptif Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Berbasis Software Aplikasi Lectora Inspire,” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)* 07 (2021): 1–11.

⁴⁴ Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking*, 2024.

memberikan gambaran mengenai peningkatan skor hasil belajar peserta didik antara kondisi sebelum dan sesudah diberikannya suatu perlakuan atau intervensi dalam pembelajaran⁴⁵ Adapun rumus uji N-Gain adalah :

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3.4 Kriteria Penentuan tingkat keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
>76	Efektif

Tabel 3.5 Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Kriteria	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$ D	Tinggi	Peningkatan hasil belajar sangat signifikan
$0,30 \leq g < 0,70$ a	Sedang	Peningkatan hasil belajar cukup efektif
$0,00 < g < 0,30$ I	Rendah	Peningkatan hasil belajar rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan	Tidak terjadi perubahan hasil belajar
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan	Terjadi penurunan hasil belajar

Dalam penelitian ini, rumus tersebut digunakan untuk menghitung kenaikan nilai pre-test dan post-test pada aspek kognitif (hasil belajar) maupun hasil angket pada aspek afektif (perubahan sikap dan persepsi siswa).

⁴⁵ Windi Puspita, Friska Octavia Rosa, and Dedy Hidayatullah Al Arifin, "Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Gelombang Bunyi," *Jurnal Firmas* 4, no. 2 (2023): 27–37.

Nilai N-Gain yang diperoleh kemudian di interpertasikan untuk menentukan tingkat efektivitas e-modul dalam meningkatkan pemahaman dan karakter sopan santun siswa.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa E-modul pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Norma dan Konstitusi Berbasis Kearifan Lokal yang bertujuan untuk meningkatkan karakter sopan santun peserta didik. Validitas E-modul dibuktikan dengan melalui penilaian oleh para ahli (validator) yang terdiri atas ahli materi dan ahli media, serta ahli pembelajaran dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, efektivitas penggunaan produk juga di uji melalui uji coba terhadap peserta didik kelas 4 di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Proses pengembangan E-modul ini dilakukan secara sistematis melalui tahapan – tahapan pengembangan yang sesuai dengan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian yaitu *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation)* sebagai berikut :

1. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap awal dalam proses penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi dasar dalam perancangan dan pengembangan media. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengkaji kompetensi dasar yang harus dicapai, khususnya pada materi norma dan konstitusi di kelas IV. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis karakteristik peserta didik, yang mencakup tingkat perkembangan kognitif, kemampuan membaca, serta kebutuhan

belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Peneliti mengidentifikasi bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan mudah dipahami, serta mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti sopan santun. Peneliti juga melakukan analisis konteks sekolah dan lingkungan sekitar untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dan dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Hasil dari tahap ini menjadi dasar utama dalam penyusunan desain e-modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik pembelajaran di sekolah.

2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini peneliti merancang E-modul berbasis Kearifan Lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap perancangan merupakan tahap awal dalam proses pembuatan media pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun desain e-modul yang akan dikembangkan, dimulai dengan merancang materi, menyusun struktur e-modul berdasarkan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyusun *storyboard* sebagai panduan yang mencakup tampilan cover, penempatan teks, gambar, serta warna. Dalam proses perancangan ini, peneliti memadukan antara materi norma dan konstitusi dengan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan lingkungan siswa.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahapan inti dalam penelitian yang dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak dan efektif. Proses awal dilakukan dengan penyusunan *storyboard* sebagai panduan visual yang berisi cover, halaman pengantar,

menyusun tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas siswa dan *quiz*.

Setelah menyusun story board, peneliti mengembangkan isi e-modul sesuai dengan kurikulum yang berlaku peneliti memilih materi norma dan konstitusi sebagai isi e-modul dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa serta dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal agar lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Produk kemudian dikembangkan di aplikasi Canva untuk mendesain tampilan visual dan mengatur layout isi modul secara menarik dan mudah digunakan. Produk yang kembangan di validasi oleh materi, ahli desain, dan guru untuk menilai kelayakan isi, tampilan visual, serta teknis penyajiannya sebelum digunakan dalam uji coba.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan untuk menguji kelayakan e-modul berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Uji coba dilaksanakan di kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu dengan melibatkan 34 siswa sebagai sampel. Peneliti menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi norma dan konstitusi serta perkembangan karakter sopan santun.

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan e-modul sebagai media utama, dan diakhiri dengan post-test sebagai evaluasi hasil belajar. Hasil implementasi digunakan sebagai dasar untuk menilai kualitas dan kelayakan e-modul.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur kualitas dan kelayakan e-modul yang dikembangkan. Proses evaluasi ini dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pengembangan berlangsung, dengan melibatkan penilaian dari ahli materi, ahli desain, dan pembelajaran serta guru kelas. Keterlibatan para ahli ini bertujuan untuk memperoleh masukan serta saran yang konstruktif guna menyempurnakan isi dan tampilan e-modul sesuai dengan arah dan tujuan penelitian ini.

1. Bentuk E-modul

Berikut ini merupakan tampilan dari e-modul yang telah dikembangkan, sebagai berikut :

a. Cover

Halaman sampul e-modul memuat judul, identitas pengembang, logo sekolah, dan ilustrasi yang mencerminkan kearifan lokal, pada halaman sampul menggunakan gambar bianglala karena menjadi ikon khas Kota Batu dan juga mencerminkan identitas lokal. Dengan demikian, gambar bianglala memperkuat pesan bahwa materi dalam e-modul berakar pada budaya dan kehidupan masyarakat setempat, sehingga lebih bermakna bagi pengguna.



b. Kata pengantar

Bagian ini berisi ucapan syukur, tujuan penyusunan e-modul, serta harapan agar modul dapat digunakan secara optimal oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.



c. Daftar isi

Memuat susunan halaman dan bagian-bagian dalam e-modul secara sistematis agar memudahkan pengguna dalam menavigasi isi modul. Pemilihan tema didasarkan pada relevansinya dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada fase b. Tema-tema ini mencerminkan upaya penguatan karakter peserta didik melalui pengenalan nilai-nilai moral dan sosial sejak dini.

Daftar Isi	
Cover	i
Kata Pengantar	ii
Petunjuk Penggunaan	iii
Elemen, CP, dan TP	iv
Belajar Norma untuk Hidup Tertib dan Sopan	1
Aku Anak Sopan, Aku Tahu Aturan	10
Video Pendek	16
Hak dan Kewajiban	17
Quiz	21
Refleksi	21
Glosarium	22
Daftar Pustaka	23
Biodata Penulis	24

ii

d. Petunjuk penggunaan

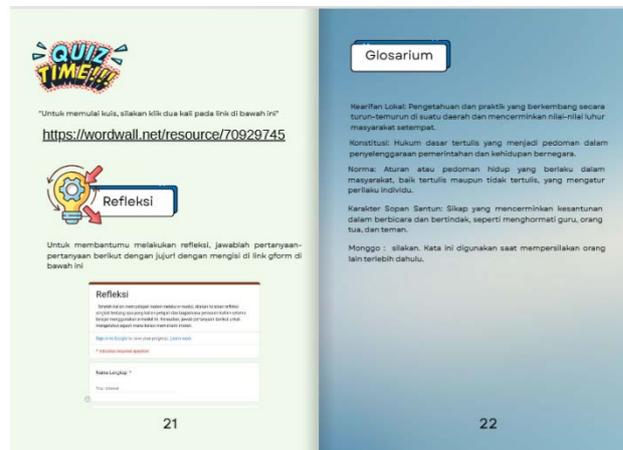
Menjelaskan cara menggunakan e-modul, termasuk navigasi antar halaman, ikon yang digunakan, dan saran penggunaan baik untuk guru maupun siswa.



e. Tujuan Pembelajaran

E-modul memuat CP,TP, dan ATP serta isi materi yang dirancang untuk dicapai oleh peserta didik setelah menggunakan e-modul. Adapun perumusan CP,TP, dan ATP diadaptasi dari dokumen resmi yang di

sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Penyusunan soal-soal mengacu pada karakteristik soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).



h. Profil Pengembang



B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk

Penelitian ini memperoleh data setelah melakukan uji coba produk diantaranya yaitu hasil validasi ahli media, materi, dan pembelajaran, data hasil belajar pada saat sebelum dan sesudah penggunaan media, dan data angket peningkatan karakter siswa. Data tersebut di paparkan sebagai berikut :

1. Data Validasi Media Pembelajaran

Hasil validasi media pembelajaran didapatkan dari beberapa validator yaitu validator ahli materi, validator ahli media, dan ahli pembelajaran. Data akan di paparkan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan melalui angket validasi dengan menggunakan skala likert. Data kualitatif di dapatkan melalui kritik dan saran dari validator.

a. Validasi Ahli Media pada e-modul berbasis kearifan lokal di validasi oleh Ibu Vanisa Aviana Melinda, M.Pd yang berprofesi sebagai dosen di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah. Adapun saran dan kritik dari ahli media untuk penilaian e-modul yaitu :

1. Panduan penggunaan e-modul pembelajaran belum disesuaikan
2. Penggunaan gambar yang ada dalam e-modul harus konsisten menggunakan gambar kartun atau gambar nyata
3. Ukuran nama penyusun e-modul sebaiknya diperkecil agar tidak mendominasi tampilan awal
4. Profil pengembang disarankan ditulis dalam bentuk paragraf agar lebih informatif dan mudah dipahami
5. Penggunaan kuis dalam e-modul sebaiknya tidak memerlukan login agar memudahkan akses pengguna

Berikut merupakan hasil data penilaian validator ahli media setelah revisi dikerjakan.

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media

Nama Dosen Ahli	Status	Item Pertanyaan	x	x1	P (%)	Tingkat Kelayakan
Vannisa Aviana Melinda,M.Pd	Ahli Media	1	5	5	100	Sangat layak
		2	4	5	80	Layak
		3	5	5	100	Sangat layak
		4	5	5	100	Sangat layak
		5	3	5	60	Cukup layak
		6	5	5	100	Sangat layak
		7	5	5	100	Sangat layak
		8	5	5	100	Sangat layak
		9	4	5	80	Layak
		10	5	5	100	Sangat layak
		11	5	5	100	Sangat layak
		12	4	5	80	Layak
		13	4	5	80	Layak
		14	5	5	100	Sangat layak
		15	5	5	100	Sangat layak
		16	4	5	80	Layak
		17	5	5	100	Sangat layak
		18	5	5	100	Sangat layak
Nilai akhir (P)			83	90	92,2	Sangat layak

Berdasarkan hasil validasi ahli media diketahui bahwa nilai akhir oleh validator adalah 84 dengan presentase 92,2 %. Maka kesimpulannya yaitu E-modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Konstitusi dan Norma Untuk Meningkatkan Karakter Sopan Santun Pada Siswa Kelas 4 di MI Miftahul Ulum Kota Batu dapat dinyatakan sangat layak dan tidak perlu revisi.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{83}{90} \times 100 \%$$

$$P = 92,2 \%$$

a. Validasi Ahli Materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan pada e-modul berbasis kearifan lokal. Validasi materi mengevaluasi terhadap isi materi yang sesuai dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran. Jika ada kekurangan ahli materi akan memberi kritik dan saran, adapun saran dari ahli materi sebagai berikut :

1. Aspek budaya lokal perlu ditonjolkan
2. Penulisan rujukan bisa ditambahkan ke dalam uraian materi.

Berikut merupakan hasil data penilaian validator ahli materi setelah revisi dikerjakan.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi

Nama Dosen Ahli	Status	Item Pertanyaan	<i>x</i>	<i>xI</i>	P (%)	Tingkat Kelayakan
Sigit Priatmoko,M.Pd	Ahli Materi	1	5	5	100	Sangat layak
		2	5	5	100	Sangat layak
		3	5	5	100	Sangat layak
		4	4	5	80	Layak
		5	4	5	80	Layak
		6	3	5	60	Cukup layak
		7	3	5	60	Cukup layak
		8	2	5	40	Cukup layak
		9	4	5	80	Layak
		10	4	5	80	Layak
		11	5	5	100	Sangat layak
		12	5	5	100	Sangat layak
		13	5	5	100	Sangat layak
		14	3	5	60	Cukup layak
		15	5	5	100	Sangat layak
		16	4	5	80	Layak
Nilai akhir (<i>P</i>)			66	90	73,3%	Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi diketahui hasil akhir dari penilaian validator yakni 66 dengan persentase 73,3%, maka kesimpulannya yaitu E-modul

Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Konstitusi dan Norma Untuk Meningkatkan Karakter Sopan Santun Pada Siswa Kelas 4 MI Miftahul Ulum Kota Batu dapat dinyatakan layak.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{66}{90} \times 100 \%$$

$$P = 73,3 \%$$

- b. Validasi Ahli Pembelajaran Ahli pembelajaran adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik. Pada pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal di validasi oleh Bapak Khoirur Roziqin, M.Pd.

Tabel 4.3 Hasil Ahli Pembelajaran

Nama Ahli	Status	Item Pertanyaan	<i>x</i>	<i>x1</i>	P (%)	Tingkat Kelayakan
Khoirur Roziqin,M.Pd	Ahli Pembelajaran	1	5	5	100	Sangat layak
		2	4	5	80	Layak
		3	4	5	80	Layak
		4	4	5	80	Layak
		5	5	5	100	Sangat layak
		6	5	5	100	Sangat layak
		7	4	5	80	Layak
		8	4	5	80	Layak
		9	5	5	100	Sangat layak
		10	4	5	80	Layak
		11	4	5	80	Layak
		12	4	5	80	Layak
		13	4	5	80	Layak
		14	4	5	80	Layak
		15	5	5	100	Sangat layak
		16	5	5	100	Sangat layak
		17	4	5	80	Layak

		18	4	5	80	Layak
Nilai akhir (P)			78	90	86,6	Sangat layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi diketahui hasil akhir dari penilaian validator yakni 78 dengan persentase 86,6 %, maka kesimpulannya yaitu E-modul Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Konstitusi dan Norma Untuk Meningkatkan Karakter Sopan Santun Pada Siswa Kelas 4 MI Miftahul Ulum Kota Batu dapat dinyatakan layak.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{78}{90} \times 100 \%$$

$$P = 86,6 \%$$

2. Hasil Pre-test dan Post-test siswa

Data hasil pre test dan post-test diperoleh dari tahap uji coba sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pre-test*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal pada materi norma dan konstitusi serta karakter sopan santun yang ada di dalam soal sebelum penggunaan e-modul, sedangkan *post-test* digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman materi konstitusi dan norma serta karakter sopan santu pada peserta didik. Keefektivitasan e-modul dianalisis menggunakan uji *N-Gain*. Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* :

Tabel 4.5 Hasil Pre-Test dan Post-Test siswa

NO.	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	AKR	80	100
2	ACK	80	100
3	AJT	70	100
4	AGA	40	70
5	AFP	60	80
6	ADF	60	90
7	AMB	90	100
8	AAI	80	90
9	ANQ	80	100
10	ALR	90	100
11	AKM	80	90
12	AAA	70	90
13	AP	90	100
14	BAA	70	100
15	BSR	60	90
16	BKPA	100	100
17	CRYAG	70	90
18	CEP	90	100
19	FAW	80	90
20	GAH	80	100
21	JPW	60	80
22	KAFW	80	100
23	KAN	90	100
24	KEA	90	100
25	KNAQ	60	80
26	M.NKS	30	60
27	MFAA	50	70
28	NDD	50	70
29	NSML	80	100
30	RPY	90	100
31	RFR	80	100
32	RJC	90	100
33	SAFR	90	100
34	ZN	90	100
RATA-RATA		72,941	92,352

Berikut merupakan uji N-Gain untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan e -modul berbasis kearifan lokal :

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

$$N_{\text{Gain}} = \frac{3.050 - 2.440}{3.400 - 2.440}$$

$$N_{\text{Gain}} = \frac{610}{960}$$

$$N_{\text{Gain}} = 0,63$$

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain menunjukkan nilai Gain sebesar 0,63.

Berdasarkan tabel 3.4 nilai 0,63 masuk kedalam tingkat efektifan cukup efektif dan interpersasi sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi norma dan konstitusi setelah penggunaan e-modul.

3. Data Hasil Angket Peningkatan Karakter Sopan Santun

Pengukuran karakter sopan santun dilakukan menggunakan skal likert yang terdiri dari 21 pernyataan, dengan rentang skor 1- 4 (tidak pernah - sangat sering). Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan e-modul, dan di uji menggunakan N-Gain.

Tabel 4.6 Angket Hasil Peningkatan Karakter Sopan Santun

Indikator Karakter	Pre	Post
Menghormati orang yang lebih tua	248	310
Tidak berkata kotor, kasar, dan takabur	253	340
Tidak meludah di sembarangan tempat	213	300
Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	248	320
Mengucapkan terimakasih setelah	304	380

menerima bantuan orang lain		
Bersikap 3S (senyum, sapa,salam)	281	320
Meminta izin ketika memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain	294	389
Jumlah	1.841	2.359

Berikut merupakan uji *N-Gain* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan e -modul berbasis kearifan lokal :

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

$$N_{\text{Gain}} = \frac{2.359 - 1.841}{3. - 1.841}$$

$$N_{\text{Gain}} = \frac{518}{1.015}$$

$$N_{\text{Gain}} = 0,51$$

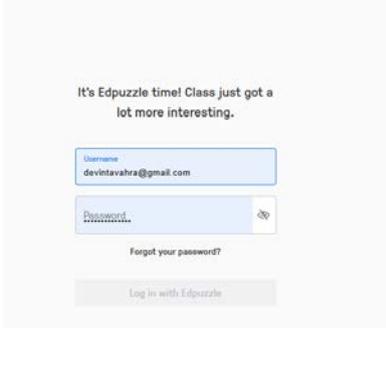
Berdasarkan hasil analisis uji *N-Gain* menunjukkan nilai *Gain* sebesar 0,51.

Berdasarkan tabel 3.4 nilai 0,51 masuk kedalam tingkat efektifan cukup efektif dan interpersasi sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi norma dan konstitusi setelah penggunaan e-modul.

C. Revisi Produk

Tabel 4.1 Hasil Revisi Validasi Ahli Media

NO.	Gambar sebelum revisi	Gambar sesudah revisi	Bagian yang direvisi
1.			<p>Ukuran nama penyusun diperkecil dan cover diganti dengan tema gambar yang nyata</p>
2.			<p>Di petunjuk penggunaan di jelaskan cara menggunakan e-modul</p>
3.			<p>Profil pengembang ditulis dalam bentuk paragraf agar lebih interaktif</p>

<p>4.</p>			<p>Fitur kuis diganti dengan menggunakan platform wordwall agar tidak login. Penggunaan game di wordwall hanya mencantumkan nama</p>
<p>5.</p>			<p>Pada isi materi dicantumkan sumber referensi</p>
<p>6.</p>			<p>Aspek budaya lokal di tambahkan yaitu budaya lokal Kota Batu “Gugur Gunung” dan Tradisi “Kembul Dungo”</p>

		<p>Tahukah kamu ?</p> <p>Tahukah kamu? Kota Batu tidak hanya terkenal dengan buah apinya, tapi juga dengan kebiasaan baik yang sudah dilakukan turun-temurun oleh masyarakatnya. Kebiasaan baik ini disebut Kearifan Lokal, yaitu cara hidup yang penuh nilai-nilai baik, seperti saling membantu, berakap sopan, dan menghormati orang lain.</p> <p>Cagar Budaya, Budaya Lestari & Jaman Milenial</p>  <p>Misalnya, di beberapa desa di Kota Batu, masih ada tradisi gugur gunung yaitu suatu kegiatan berda bakti massal yang biasanya dilakukan untuk mengawali sebuah kegiatan pada salamatan desa atau warga. Hal tersebut mencerminkan nilai gotong royong. Kegiatan ini mencerminkan norma kesopanan dan norma adat, yaitu aturan tak tertulis yang membuat hidup bersama menjadi rukun dan damai.</p> <p>Sumber: https://jatibatu.mamontum.com/gugur-gunung-butaya-lestari-di-jaman-milenial</p> <p>6</p>	
--	--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kajian Spesifikasi Desain dan Produk yang dikembangkan

E-modul merupakan suatu bentuk media pembelajaran mandiri yang disusun dalam format digital, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang dibutuhkan. E-modul dirancang agar peserta didik dapat lebih interaktif dalam proses belajar, terutama melalui penggunaan aplikasi.⁴⁶

Desain e-modul yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam memahami materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya pada materi norma dan konstitusi untuk meningkatkan karakter sopan santun pada siswa.

Penyusunan e-modul mengacu pada model desain pembelajaran ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pada tahap analisis yaitu meliputi analisis kebutuhan belajar, karakter peserta didik, kurikulum yang digunakan, CP dan TP, serta analisis sumber belajar. Perencanaan konten e-modul disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami konsep konstitusi dan norma serta siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai sopan santun dalam kearifan lokal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Adapun tahapan penelitian dan pengembangannya yaitu analisis pada tahap analisis Peneliti melakukan analisis terhadap masalah yang telah diidentifikasi serta menganalisis kebutuhan siswa melalui observasi dan

⁴⁶ Widiana and Rosy, "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran."

⁴⁷ Syaputra, "Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa (LAS)."

wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Observasi dan wawancara dilakukan dengan guru kelas VI. Analisis yang dilakukan meliputi :

a. Analisis kebutuhan

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi konstitusi dan norma karena penyampaian materi yang bersifat konvensional, hanya mengandalkan buku teks, dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti sopan santun belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku siswa kelas maupun dalam interaksi sehari-hari

Diperlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi pemahaman konseptual sekaligus membangun kesadaran moral dan etika sosial siswa. E-modul yang dikembangkan dengan kearifan lokal diharapkan menjadi solusi karena membawa siswa lebih dekat dengan kehidupan nyata dan budaya mereka sendiri.

Kearifan lokal memiliki peran signifikan dalam menanamkan dan membentuk pendidikan karakter, di mana individu sejak usia dini hingga dewasa senantiasa dibimbing melalui nilai-nilai budaya lokal yang berkontribusi dalam pembentukan karakter yang positif.⁴⁸

b. Analisis Kurikulum

Pengembangan e-modul ini merujuk pada Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV. Capaian Pembelajaran PPKn menekankan pentingnya

⁴⁸ Irsan et al., "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama Dalam Pembentukan Karakter Siswa : Eksplorasi Dalam Konteks Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1814–25.

pemahaman peserta didik terhadap norma, aturan, dan nilai kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5.1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP)	Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.
Tujuan Pembelajaran (TP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengidentifikasi aturan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. (C3) 2. Siswa mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah (C2) 3. Siswa mampu melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah (C3) 4. Siswa mampu menunjukkan sikap taat aturan serta tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan menggunakan haknya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (C3)
Indikator Pencapaian Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan contoh aturan yang berlaku di rumah, sekolah, dan lingkungan. 2. Menjelaskan hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah 3. Memberikan contoh perilaku tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban 4. Menunjukkan sikap peduli terhadap aturan dan norma dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Tabel 5.1 CP dan TP yang telah sesuai dengan materi yang disajikan dalam e-modul yang sedang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan analisis tersebut peneliti mengembangkan e-modul. Produk e-modul memuat enam komponen utama yaitu cover dan identitas modul,

petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang dilengkapi gambar dan ilustrasi lokal, latihan soal dan tugas penguatan karakter serta evaluasi dan refleksi diri.

Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa pengenalan dan penanaman pengetahuan tentang budaya, khususnya budaya lokal kepada peserta didik memiliki peran strategis dalam membentengi mereka dari dampak negatif modernisasi yang ditimbulkan oleh arus globalisasi. Upaya ini penting dilakukan guna memperkuat identitas budaya serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap warisan budaya bangsa. Dengan mengintegrasikan budaya lokal serta kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai sopan santun sesuai ajaran Islam akan memperkaya pemahaman siswa terhadap norma sosial dan agama, yang dalam kehidupannya akan membentuk kekhasan jati dirinya sebagai Bangsa Indonesia yang bermartabat dan berakhlak mulia.⁴⁹

Penggunaan media digital seperti e-modul, e-book dan platform pembelajaran berbasis teknologi semakin relevan di era modern ini. Media digital memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik sehingga meningkatkan motivasi dan memudahkan siswa paham dengan materi termasuk nilai-nilai sopan santun dan norma.⁵⁰

Selain itu media pembelajaran tidak hanya berupa alat bantu fisik seperti buku, gambar, audio, dan video tetapi juga mencakup media non-fisik seperti

⁴⁹ Muhammad Sulhan, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Visipena Journal* 9, no. 1 (2018): 159–72, <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>.

⁵⁰ Hani Darmayanti, "Jurnal Edukatif," *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019): 58–65.

uswatun hasanah (keteladanan), perintah, larangan, serta ganjaran dan hukuman yang berfungsi sebagai sumber pembelajaran moral dan akhlak.⁵¹

Pada tahap perancangan peneliti menyusun struktur dan komponen e-modul yang terdiri dari pendahuluan, tujuan pembelajaran, materi, latihan soal, dan evaluasi. Memuat konten berbasis kearifan lokal seperti cerita rakyat, adat istiadat, dan contoh perilaku sopan santun dalam konteks budaya setempat. Setiap unit materi disisipkan dengan kearifan lokal Kota Batu yang disajikan dalam bentuk cerita pendek yaitu budaya lokal tradisi *gugur gunung* dan tradisi *kembul dungo* dan diintegrasikan dengan indikator dari karakter sopan santun.

Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik memahami serta menginternalisasi nilai-nilai budaya dan tradisi lokal secara lebih kontekstual, autentik, dan relevan dengan lingkungan sosial mereka. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena selaras dengan pengalaman hidup peserta didik dan realitas budaya setempat.⁵² Selain itu, penyisipan kuis di setiap materi mendukung proses internalisasi dan pemahaman siswa secara aktif sesuai dengan prinsip pembelajaran yang konstruktif dan berorientasi pada pengalaman siswa.⁵³

Pada tahap pengembangan, peneliti melakukan pembuatan e-modul menggunakan aplikasi *Canva*, yang kemudian dikonversikan ke dalam format

⁵¹ Siti Aisyah, "Media Pembelajaran Perspektif Pendidikan Agama Islam," *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 9–29, <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i2.19>.

⁵² Dini Annisha, "Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Proses Pembelajaran Pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2108–15, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>.

⁵³ Zihniatul Ulya, "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan," *Al-Mudarris: Journal of Education* 7, no. 1 (2024): 12–23, <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>.

web melalui platform *Heyzineflipbook* agar e-modul dapat diakses secara digital. Proses ini mengikuti prinsip pengembangan e-modul yang menekankan penyusunan bahan ajar secara sistematis, menarik, dan mudah diakses oleh siswa sehingga mendukung pembelajaran mandiri dan efektif.⁵⁴

Peneliti menggunakan Canva untuk menggabungkan materi, gambar, dan ilustrasi untuk memperkuat pemahaman siswa, sementara *Heyzineflipbook* menyediakan navigasi yang interaktif dan tampilan yang menarik sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, tahap pengembangan ini tidak hanya fokus pada pembuatan konten tetapi juga pada aspek desain dan teknis yang memudahkan akses serta interaksi siswa dengan e-modul.

Pada tahap implementasi menggunakan produk yang sudah dikembangkan dan divalidasi serta di revisi. Hasil produk akan di uji cobakan kepada siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu sebanyak 34 siswa

B. Analisis Hasil Validasi E-modul

Pada penelitian pengembangan, e-modul berbasis kearifan lokal dirancang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Kota Batu yang selaras dengan kurikulum yang berlaku, sehingga memudahkan guru dalam mengintegrasikan materi konstitusi dan norma dengan kearifan lokal dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan pada materi konstitusi dan norma untuk meningkatkan karakter sopan santun pada siswa

⁵⁴ Lastri, "Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran."

kelas IV di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Proses validasi melibatkan tiga ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran ketiganya memberikan penilaian berdasarkan indikator kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, soal dan materi, kebahasaan, tampilan serta teknis penggunaan.

Hasil dari validasi e-modul berbasis kearifan lokal memperoleh skor ahli materi yaitu 73,3 %, ahli media 92,2 %, ahli pembelajaran 86,6 % sehingga dinyatakan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Binti Puji (2024) dengan hasil penelitian pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal sekolah dasar keefektifan *E-modul* dari hasil skor N-Gain menunjukkan skor persentase 0,81 rata-rata 81,93 dengan kategori tinggi, sehingga dinyatakan sangat efektif.⁵⁵

Evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dari segi isi, desain, fungsionalitas sehingga dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu menurut Arikunto menegaskan bahwa keterlibatan ahli dengan berbagai bidang keahlian dapat memberikan penilaian yang komprehensif dan objektif terhadap produk pembelajaran.

Dengan demikian, hasil validasi yang diperoleh menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan layak digunakan dan berpotensi efektif dalam meningkatkan karakter sopan santun siswa melalui materi konstitusi dan norma yang mengintegrasikan kearifan lokal.⁵⁶ Harapan dari peneliti yaitu dengan

⁵⁵ Puji et al., "Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada." Puji et al.

⁵⁶ Hannes Magdalena Hutagalung and Fazli Rachman, "Android-Based Augmented Reality Media in Learning Pancasila and Citizenship Education," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 6, no. 3

validitas tinggi e-modul dapat digunakan tidak hanya dalam pembelajaran tatap muka, tetapi juga sebagai media pembelajaran mandiri di rumah maupun pembelajaran kolaboratif, sehingga mendukung fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran karakter khususnya dalam menanamkan nilai sopan santun yang merupakan bagian dari akhlak mulia Islam dan budaya lokal.

C. Perbedaan Peningkatan Karakter Sopan Santun

E-modul merupakan bahan ajar berbentuk digital yang disusun secara sistematis dan interaktif untuk membantu siswa belajar secara mandiri. E-modul memuat materi pembelajaran yang dikemas dengan berbagai media seperti teks, gambar, animasi, audio, dan video sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, *pre-test* diberikan sebelum penggunaan e-modul untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap karakter sopan santun.

Pre-test berfungsi sebagai alat ukur yang penting untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberikan intervensi pembelajaran.⁵⁷ Setelah siswa mempelajari materi melalui e-modul, *post-test* diberikan untuk mengukur perubahan atau peningkatan pemahaman dan karakter sopan santun. *Pre-test* dan *Post-test* menggunakan soal yang sama sebanyak 10 soal yang bersifat pilihan ganda. Soal-soal disusun dengan beberapa topik dari materi konstitusi dan norma yaitu siswa diharapkan mampu menunjukkan sikap peduli

(2023): 385–96. Septiyanti Puti et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality Pada Materi Perakitan Komputer Kelas X TKJ Di SMK Negeri 1 Gorontalo,” *INVERTED: Journal of Information Technology Education* 3, no. 1 (2023): 80–93, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/inverted>.

⁵⁷ B A B Iii and A Desain Penelitian, “Rany Sintawati, 2015 Pembelajaran Seni Tari Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 15 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” 2015, 30–41.

terhadap perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk aturan yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan ini harus diikuti dengan pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai warga sekolah. seluruh aspek tersebut perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai budaya lokal sebagai wujud penguatan karakter, khususnya dalam mengembangkan indikator karakter sopan santun.

Selain *pre-test* dan *post-test* peneliti juga menggunakan angket yang diberikan sebelum dan sesudah *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan sikap dan persepsi siswa terhadap karakter sopan santun secara kuantitatif. Angket ini berfungsi untuk aspek afektif dalam pembentukan karakter, seperti kesadaran dan motivasi siswa dalam menerapkan nilai sopan santun.

Menurut Lickona mendefinisikan bahwa “*a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*”, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter yang baik merupakan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai moral yang mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip kebaikan, disertai dengan munculnya komitmen dan niat untuk mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan demikian karakter dapat dipahami sebagai kesatuan antara aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan motivasi), serta

psikomotorik (tindakan dan keterampilan) yang secara bersama-sama membentuk perilaku moral individu.⁵⁸

Pada penelitian ini menekankan pada aspek *moral knowing* yaitu tahap awal dalam pembentukan karakter moral yang mengacu pada pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai moral, norma, dan prinsip yang benar atau salah. Konsep ini menekankan pentingnya kesadaran kognitif tentang apa yang dianggap baik dan buruk sebagai dasar untuk pengembangan sikap dan perilaku moral.

Soal pre-test dan post-test serta angket di analisis dengan menggunakan N-Gain untuk mengetahui peningkatan karakter siswa. Peningkatan karakter siswa terlihat pada tabel 4.5. rata-rata pre-test yaitu 72.9 sedangkan rata-rata post-test yaitu 92,3 untuk memvalidasi hasil peningkatan dilakukan Uji N-Gain, Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain menunjukkan nilai Gain sebesar 0,63.

Berdasarkan tabel 3.4 nilai 0,63 masuk kedalam tingkat efektifan cukup efektif dan interpersasi sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi norma dan konstitusi setelah penggunaan e-modul. Sedangkan hasil angket peningkatan karakter setiap indikator pre-test sebanyak 1.841 sedangkan hasil post-test sebanyak 2.359.

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain menunjukkan nilai Gain sebesar 0,51. Berdasarkan tabel 3.4 nilai 0,51 masuk kedalam tingkat efektifan cukup

⁵⁸ Muhammad Qadimunnur, Rusli Rusli, and Mohammad Idhan, "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)," *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)* 1 (2022): 110–15.

efektif dan interpertasi sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi norma dan konstitusi setelah penggunaan e-modul.

Hasil Uji N-Gain pre-test, post-test serta angket peningkatan karakter sopan santun menunjukkan pada kategori “cukup efektif”, maka hal ini berarti penggunaan media pada penelitian ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar serta peningkatan karakter meskipun belum mencapai tingkat efektivitas yang sangat tinggi.

Penggunaan e-modul sebagai bahan ajar dalam penelitian ini efektif dalam meningkatkan *moral knowing* siswa terkait karakter sopan santun pada materi norma dan konstitusi. Hal ini didukung oleh peningkatan signifikan pada hasil pre-test dan post-test, dengan nilai N-Gain sebesar 0,63 yang menunjukkan tingkat efektivitas sedang.

Selain itu, hasil analisis angket juga menunjukkan peningkatan positif dengan nilai N-Gain 0,51 yang mengindikasikan perubahan sikap dan persepsi siswa ke arah yang lebih baik setelah menggunakan e-modul. Penelitian ini sejalan dengan teori Lickona yang menekankan pentingnya pengetahuan moral (*moral knowing*) sebagai fondasi pembentukan karakter, di mana e-modul berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan norma yang relevan.⁵⁹

Dalam penelitian ini, e-modul tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi kognitif, tetapi juga memuat nilai-nilai akhlak Islam yang menjadi dasar pembentukan etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-

⁵⁹ Qadimunnur, Rusli, and Idhan.

hari. Konten yang disajikan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam terkait adab dan akhlak mulia, seperti menghormati orang tua, menggunakan bahasa yang santun, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis.

Pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter diyakini mampu menumbuhkan sikap empati, kejujuran, dan kesopanan pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan dalam membantu siswa menginternalisasi ajaran Islam, tidak semata sebagai aturan normatif, melainkan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.⁶⁰

⁶⁰ Eryandi Eryandi, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 12–16, <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Spesifikasi desain dari Pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal pada materi konstitusi dan norma yaitu tujuan pembelajaran dirancang untuk membentuk karakter sopan santun melalui nilai-nilai konstitusi dan norma dengan mengaitkannya pada kearifan lokal masyarakat Kota Batu. Materi disusun sesuai kurikulum kelas 4 SD/MI dengan muatan konstitusi dan norma sosial dan cerita rakyat serta, tradisi, dan kebiasaan lokal. Menyisipkan budaya dan nilai-nilai lokal misalnya (tradisi kembang dundo dan Gugur gunung) sebagai konteks pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa. Desain visual menarik, menggunakan ilustrasi lokal, video pendek, dan kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Format digital disusun dalam bentuk e-modul format *Heyzineflipbooks* konten pada e-modul dikembangkan melalui aplikasi *Canva* agar dapat digunakan melalui gawai atau laptop.
2. Pengembangan e-modul telah berhasil dilakukan dengan mengikuti model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). E-modul dirancang dengan memadukan nilai-nilai lokal yang relevan dengan kehidupan siswa serta materi pendidikan kewarganegaraan sehingga menumbuhkan karakter sopan santun.
3. Proses validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli pembelajaran yang menunjukkan skor ahli materi yaitu 73,3 %, ahli media 92,2 %, ahli pembelajaran 86,6 % sehingga dinyatakan valid untuk

digunakan dalam proses pembelajaran. bahwa e-modul dikembangkan termasuk dalam kategori efektif dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. *E-modul* dari hasil skor N-Gain menunjukkan skor persentase 0,81 rata-rata 81,93 dengan kategori tinggi, sehingga dinyatakan sangat efektif.

4. Hasil penelitian menunjukkan N-Gain sebanyak 0,63 dengan kategori cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta peningkatan karakter pada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, berikut saran yang dapat digunakan untuk :

1. Saran Bagi Pemanfaatan Produk

a. Bagi Sekolah dan Guru

- 1). Menyediakan sarana pendukung seperti perangkat dan akses internet yang memadai
- 2). Guru dan sekolah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari dan penekanan pada sopan santun.
- 3). Memanfaatkan e-modul ini sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi

b. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Pengembangan Produk

Untuk pengembang modul diharapkan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap e-modul yang telah dikembangkan,

serta mempertimbangkan untuk mengembangkan modul serupa pada materi dan jenjang kelas yang berbeda guna memperluas manfaatnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji efektivitas e-modul berbasis kearifan lokal dalam jangka panjang, serta mengeksplorasi pengaruhnya terhadap aspek karakter lainnya selain sopan santun, seperti tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Efektivitas cukup dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan media agar mencapai efektivitas yang lebih tinggi di penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, and Teguh Prastiyo. "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Jou* Adisel, Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, and Teguh Prastiyo. "Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>.
- Aini, Syarifah, Laksmi Evasufi Widi Fajari, Halimatus Sa'diyah, and Lili Fajrudin. "Pengaruh Penerapan Modul Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Cinta Damai Siswa Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71786>.
- Aisyah, Siti. "Media Pembelajaran Perspektif Pendidikan Agama Islam." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 9–29. <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i2.19>.
- Allinda Hamidah, and Andina Nuril Kholifah. "Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol." *Ibtida'* 2, no. 01 (2021): 67–77. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i01.173>.
- Annisha, Dini. "Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Proses Pembelajaran Pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2108–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Atmaja, Adi Tri, Nurul Murtadho, and Sa'dun Akbar. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Dan Kecakapan Hidup." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 11 (2021): 1673. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15104>.
- Budiyanto, Satrio, and Fatmawati Laila. "Developing the Local Wisdom-Based Pop-Up Book for Fifth-Grade Students." *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 3, no. 02 (2024): 102–9. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v3i02.572>.
- Darmayanti, Hani. "Jurnal Edukatif." *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019): 58–65.
- Eryandi, Eryandi. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>.
- Hasan, T M. "Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia The

- Development of Teaching and Instruction Materials at Islamic Senior High Schools in Aceh Besar, Aceh, Indonesia.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 122–44.
- Hijriadi Askodrina. “Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal.” *Al-Ihda’ : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 16, no. 1 (2022): 619–23. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.52>.
- Hutagalung, Hannes Magdalena, and Fazli Rachman. “Android-Based Augmented Reality Media in Learning Pancasila and Citizenship Education.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2023): 385–96.
- iii, B A B, and A Desain Penelitian. “Rany Sintawati, 2015 Pembelajaran Seni Tari Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 15 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” 2015, 30–41.
- Irsan, Andi Lely Nurmaya, G, Maryam Nurlaila, Aa Ali Agus, and Universitas Muhammadiyah Buton. “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Eksplorasi Dalam Konteks Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1814–25.
- Kusuma, Aldi Masda, and Purwo Mahardi. “Analisis Deskriptif Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Berbasis Software Aplikasi Lectora Inspire.” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)* 07 (2021): 1–11.
- Lastri, Yunita. “Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1139–46. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>.
- Liandiani. “Pengembangan Sumber Belajar.” *Jurnal Sumsel Kemenag*, 2004, 1–21.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK.” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–22.
- Muhamad, Badeni, and Sri Saparahayuningsih. “An Attitude and Character Instructional Development Based on Curriculum 2013 in Elementary School.” *Creative Education* 07, no. 02 (2016): 269–77. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.72025>.
- Muhammad Sulhan. “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi.” *Visipena Journal* 9, no. 1 (2018): 159–72. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>.
- Nurjanah, Fani, Muhammad Fadhlan, and Erik Wilgian. “Implementasi Ayat Alquran Dalam Melestarikan Alam Dan Menjaga Kehidupan Implementation of Qur ’ Anic Verses in Preserving Nature and PreservRamadhan, F., Nadeak, T., & Anwar, A. S. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Ekosistem Dan Proses Kehidupan IPA Di SDN.” *JICN: JurnalIntelek Dan Cendekiawan*

Nusantara 1, no. 1 (2024): 649–53.

- Nurlidiawati, Nurlidiawati, and Ramadayanti Ramadayanti. “Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Menjaga Keseimbangan Alam (Cerminan Masyarakat Adat Ammatoa Di Kajang).” *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 1 (2021): 40–53. <https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i1.21726>.
- Pertiwi, Hesti. “Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana.” *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020): 65–69. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.
- Prastica, D L, and Y D Krisphianti. “Menanamkan Karakter Sopan Santun Dengan Nilai Kearifan Lokal Nusantara.” *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara Ke-3, 2022*, 238–42.
- Puji, Binti, Cicilia Ika, Rahayu Nita, and Andika Gutama. “Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada” 4, no. 2 (2024): 41–51.
- Purwanto, Nfn. “Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi.” *Jurnal Teknodik*, 2019, 146–64. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>.
- Puspita, Windi, Friska Octavia Rosa, and Dedy Hidayatullah Al Arifin. “Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Gelombang Bunyi.” *Jurnal Firnas* 4, no. 2 (2023): 27–37.
- Puti, Septiyanti, Mukhlisulfatih Latief, Manda Rohandi, and Ihsanulfua’ad Suwandi. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality Pada Materi Perakitan Komputer Kelas X TKJ Di SMK Negeri 1 Gorontalo.” *INVERTED: Journal of Information Technology Education* 3, no. 1 (2023): 80–93. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/inverted>.
- Qadimunnur, Muhammad, Rusli Rusli, and Mohammad Idhan. “Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso).” *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)* 1 (2022): 110–15.
- Raden, Amay Suherman, and Yayat. “Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum SMK 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 1 (2019): 64–70.
- Rofi’ie, Abdul Halim. “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan.” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–28. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.
- Rummar, Marthen. “655-Article Text-5184-2-10-20221214.” *Syntax Transformation* 3, no. 12 (2022).
- Samsinar, S. “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar).” *Jurnal Kependidikan* 13 (2019): 194–205.

- Sari, Nurmala. "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (2020): 27. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>.
- Sartini, and Adf. "Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati." *Jurnal Filsafat* 37, no. 2 (2020): 111–20. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/33910/20262>.
- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian. "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 110–16. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>.
- Sukarelawan, Moh. Irma, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking*, 2024.
- Syamsudin, Amir. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.
- Syaputra, Syarif Adi. "Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa (LAS)," 2018, 7–16.
- Ulya, Zihniatul. "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan." *Al-Mudarris: Journal of Education* 7, no. 1 (2024): 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>.
- Wasriyani, Norina. "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin." *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 2 (2023): 92–104. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i2.2061>.
- Widiana, Ferlinda Herdianti, and Brillian Rosy. "Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3728–39. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1265>.
- Wongkar, Nofry Vincensius, and Richard Daniel Herdi Pangkey. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa Di Era Modern." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 22008–17. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6322>.
- Zulkhi, Muhammad Dewa, Rusyanti, and Ayu Astari. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pagelip Profesional Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 866–73.
- Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>.
- Aini, Syarifah, Laksmi Evasufi Widi Fajari, Halimatus Sa'diyah, and Lili Fajrudin. "Pengaruh Penerapan Modul Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Cinta Damai Siswa Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2023).

<https://doi.org/10.20961/jkc.v1i1i.71786>.

- Aisyah, Siti. "Media Pembelajaran Perspektif Pendidikan Agama Islam." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 9–29. <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i2.19>.
- Allinda Hamidah, and Andina Nuril Kholifah. "Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol." *Ibtida'* 2, no. 01 (2021): 67–77. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v2i01.173>.
- Annisha, Dini. "Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Proses Pembelajaran Pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 2108–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Atmaja, Adi Tri, Nurul Murtadho, and Sa'dun Akbar. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Dan Kecakapan Hidup." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 11 (2021): 1673. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15104>.
- Darmayanti, Hani. "Jurnal Edukatif." *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019): 58–65.
- Eryandi, Eryandi. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>.
- Hasan, T M. "Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia The Development of Teaching and Instruction Materials at Islamic Senior High Schools in Aceh Besar, Aceh, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 122–44.
- Hijriadi Askodrina. "Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 16, no. 1 (2022): 619–23. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.52>.
- Hutagalung, Hannes Magdalena, and Fazli Rachman. "Android-Based Augmented Reality Media in Learning Pancasila and Citizenship Education." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2023): 385–96.
- Iii, B A B, and A Desain Penelitian. "Rany Sintawati, 2015 Pembelajaran Seni Tari Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Sosial Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 15 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," 2015, 30–41.
- Indriani, Dian Eka, Ilham, and Anindita Trimurti Novitasari. "Penerapan Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas VIIB Di UPTD SMP Negeri 05 Bangkalan." *Civic-Culture: Jurnal*

Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya 9924 (2019): 177–84.

- Irsan, Andi Lely Nurmaya, G, Maryam Nurlaila, Aa Ali Agus, and Universitas Muhammadiyah Buton. “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama Dalam Pembentukan Karakter Siswa: Eksplorasi Dalam Konteks Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 1814–25.
- Kusuma, Aldi Masda, and Purwo Mahardi. “Analisis Deskriptif Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Berbasis Software Aplikasi Lectora Inspire.” *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)* 07 (2021): 1–11.
- Lastri, Yunita. “Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1139–46. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>.
- Liandiani. “Pengembangan Sumber Belajar.” *Jurnal Sumsel Kemenag*, 2004, 1–21.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. “Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK.” *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–22.
- Muhamad, Badeni, and Sri Saparhayuningsih. “An Attitude and Character Instructional Development Based on Curriculum 2013 in Elementary School.” *Creative Education* 07, no. 02 (2016): 269–77. <https://doi.org/10.4236/ce.2016.72025>.
- Muhammad Sulhan. “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi.” *Visipena Journal* 9, no. 1 (2018): 159–72. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>.
- Nurjanah, Fani, Muhammad Fadhlan, and Erik Wilgian. “Implementasi Ayat Alquran Dalam Melestarikan Alam Dan Menjaga Kehidupan Implementation of Qur ’ Anic Verses in Preserving Nature and PreservRamadhan, F., Nadeak, T., & Anwar, A. S. (2022). Sosialisasi Pembelajaran Ekosistem Dan Proses Kehidupan IPA Di SDN.” *JICN: JurnalIntelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 1 (2024): 649–53.
- Nurlidiawati, Nurlidiawati, and Ramadayanti Ramadayanti. “Peranan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Menjaga Keseimbangan Alam (Cerminan Masyarakat Adat Ammatoa Di Kajang).” *Jurnal Al-Hikmah* 23, no. 1 (2021): 40–53. <https://doi.org/10.24252/al-hikmah.v23i1.21726>.
- Pertiwi, Hesti. “Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana.” *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020): 65–69. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>.
- Prastica, D L, and Y D Krisphianti. “Menanamkan Karakter Sopan Santun Dengan Nilai Kearifan Lokal Nusantara.” *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara Ke-3*, 2022, 238–42.

- Puji, Binti, Cicilia Ika, Rahayu Nita, and Andika Gutama. "Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada" 4, no. 2 (2024): 41–51.
- Purwanto, Nfn. "Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi." *Jurnal Teknodik*, 2019, 146–64. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>.
- Puspita, Windi, Friska Octavia Rosa, and Dedy Hidayatullah Al Arifin. "Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Gelombang Bunyi." *Jurnal Firmas* 4, no. 2 (2023): 27–37.
- Puti, Septiyanti, Mukhlisulfatih Latief, Manda Rohandi, and Ihsanulfua'ad Suwandi. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality Pada Materi Perakitan Komputer Kelas X TKJ Di SMK Negeri 1 Gorontalo." *INVERTED: Journal of Information Technology Education* 3, no. 1 (2023): 80–93. <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/inverted>.
- Qadimunnur, Muhammad, Rusli Rusli, and Mohammad Idhan. "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)* 1 (2022): 110–15.
- Raden, Amay Suherman, and Yayat. "Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum SMK 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi." *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 1 (2019): 64–70.
- Rofi'ie, Abdul Halim. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–28. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.
- Rummar, Marthen. "655-Article Text-5184-2-10-20221214." *Syntax Transformation* 3, no. 12 (2022).
- Samsinar, S. "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)." *Jurnal Kependidikan* 13 (2019): 194–205.
- Sari, Nurmala. "Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 1, no. 1 (2020): 27. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>.
- Sartini, and Adf. "Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati." *Jurnal Filsafat* 37, no. 2 (2020): 111–20. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/33910/20262>.
- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian, and Nico Aditia Siagian. "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 110–16. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>.
- Sukarelawan, Moh. Irma, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking*, 2024.
- Syamsudin, Amir. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk

- Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.
- Syaputra, Syarif Adi. “Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa (LAS),” 2018, 7–16.
- Ulya, Zihniatul. “Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan.” *Al-Mudarris: Journal of Education* 7, no. 1 (2024): 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>.
- Wasriyani, Norina. “Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin.” *Jurnal Tunas Bangsa* 10, no. 2 (2023): 92–104. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i2.2061>.
- Widiana, Ferlinda Herdianti, and Brilliant Rosy. “Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3728–39. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1265>.
- Wongkar, Nofry Vincensius, and Richard Daniel Herdi Pangkey. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa Di Era Modern.” *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 22008–17. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6322>.
- Zulkhi, Muhammad Dewa, Rusyanti, and Ayu Astari. “Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pagelip Profesional Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 866–73.
- <https://Pengertian Analisis Deskriptif: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli - Geograf diakses 12/4/2024>
- <https://ruangbuku.id/artikel/menjelajahi-ragam-jenis-modul-pembelajaran/> diakses pukul 20.53 11/24/2024
- <https://sma1pegandon.sch.id/read/107/pemanfaatan-emodul-dalam-pembelajaran.> (3/11/24)
- <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> diakses 11/23/2024
- <https://bunghatta.ac.id/artikel-325-pkn-sd-masalah-dan-solusinya.html> diakses 11/23/2024
- <https://Pengertian Analisis Deskriptif: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli - Geograf diakses 12/4/2024>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552388 Faksimile (0341) 552388 Malang
http://iib.um-malang.ac.id_email : iib@iib.um-malang.ac.id

Nomor : 1886/Uh.03.1/TL.00.1/05/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 Mei 2025

Kepada
Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vahra Devinta Arifanti
NIM : 210103110122
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : **Pengembangan E-modul Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Konstitusi dan Norma untuk Meningkatkan Karakter Sopan Santun pada siswa kelas 4 di MI Miftahul Ulum Kota Batu**

Lama Penelitian : Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Pelaksanaan Penelitian


LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KOTA BATU
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
Jl. Deroawati 01 - Jl. Sultan Hassan Halim - Jl. KH. Agus Salim 06 Sijar, Kota Batu
TERAKREDITASI "A" (0341) 511892 - 592766
mi.miftahululum.batu1927@gmail.com
www.mi-miftahululum-batu.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : MIMU/249/B-2-A-1/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARSI, S.Pd
NIP : 19670214 201001 1001
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vahra Devinta Arifanti
NIM : 210103110122
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Konstitusi Dan Norma Untuk Meningkatkan Karakter Sopan Santun pada Siswa Kelas 4 di MI Miftahul Ulum Kota Batu

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada bulan Mei s.d Juli 2025 di MI Miftahul Ulum Batu.
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 28 Mei 2025
Kepala Madrasah

SUPARSI, S.Pd
NIP. 19670214 201001 1001

Lampiran 3 Hasil angket validasi materi

INSTRUMEN PENILAIAN KELAYAKAN MEDIA E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI KONSTITUSI DAN NORMA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SISWA KELAS 4 DI MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan/penelitian yang berkaitan dengan pengembangan produk ini. Kami akan sangat mengapresiasi dan menghormati segala bentuk penilaian yang telah diberikan. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Hasil dari pengukuran tersebut akan peneliti gunakan untuk meningkatkan kualitas dan menyempurnakan media pembelajaran yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi instrumen ini.

Nama : Sigit Pristomo, M.Pd
 NIP : 19910212019031008
 Instansi : UIN Malang
 Pendidikan : Magister PBM
 Alamat : Karangploso, Kab. Malang

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

- Pengisian dapat dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Centang dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai. Adapun alternatif jawaban dapat diuraikan sebagai berikut.

Skor	Kategori
5	SB (Sangat Baik)
4	B (Baik)
3	C (Cukup)
2	K (Kurang)
1	SK (Sangat Setuju)

- Apabila terdapat komentar, kritik, atau saran mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan pada kolom yang telah disediakan sebagai wujud dukungan bagi pengembang dalam meningkatkan hasil pengembangan produk.
- Kesimpulan penilaian dapat diberikan dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan.

(AHLI MATERI)

A. ANGKET AHLI MATERI

NO	Aspek yang divalidasi	Kriteria					Keterangan
		SK	K	C	B	SB	
1.	Materi sesuai dengan CP dan TP					✓	
2.	Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas pada bagian awal materi					✓	
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓	
4.	Penyampaian materi pembelajaran mudah untuk dipahami				✓		
5.	Pemberian contoh pada materi mendukung pemahaman materi				✓		
6.	Materi yang disajikan didukung dengan rujukan yang jelas			✓			
7.	Materi yang disajikan lengkap dan benar secara teori			✓			
8.	Materi mampu menghubungkan konstitusi dan norma dengan praktek budaya lokal yang mendukung karakter sopan santun		✓				budaya lokal belum cukup lengkap. Perlu diperjelas
9.	Soal kuis yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓	
10.	Soal kuis jelas dan bahasanya mudah dipahami					✓	
11.	Terdapat hasil setelah mengerjakan kuis					✓	
12.	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami					✓	
13.	Pemberian video yang sesuai dengan materi					✓	
14.	Ukuran font yang digunakan jelas dan			✓			

	proposional dengan tampilan layar						
15.	Video yang digunakan sesuai dan mendukung pemahaman materi					✓	
16.	Desain tampilan E-modul pembelajaran sederhana dan menarik			✓			

B. KRITIK DAN SARAN

- Aspek budaya lokal perlu lebih ditonjolkan

- Penulisan rujukan bisa ditambahkan ke uraian materi

Malang, 09 Mei 2025

Validator Ahli Materi

Stigit Pristomo, M.Pd

Lampiran 4. Hasil angket validasi pembelajaran

(AHLI PEMBELAJARAN)

INSTRUMEN PENILAIAN KELAYAKAN MEDIA E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI KONSTITUSI DAN NORMA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SISWA KELAS 4 DI MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan/penelitian yang berkaitan dengan pengembangan produk ini. Kami akan sangat mengapresiasi dan menghormati segala bentuk penilaian yang telah diberikan. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Hasil dari pengukuran tersebut akan peneliti gunakan untuk meningkatkan kualitas dan menyempurnakan media pembelajaran yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi instrumen ini.

Nama : KHOIRUR ROZIQIN
 NIP : -
 Instansi : MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
 Pendidikan : S-2 MAGISTER PGAMA
 Alamat : JL. PAUDERMAN No. 17A SISIR BATU

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

- Pengisian dapat dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Centang dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai. Adapun alternatif jawaban dapat diuraikan sebagai berikut.

Skor	Kategori
5	SB (Sangat Baik)
4	B (Baik)
3	C (Cukup)
2	K (Kurang)
1	SK (Sangat Setuju)

- Apabila terdapat komentar, kritik, atau saran mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan pada kolom yang telah disediakan sebagai wujud dukungan bagi pengembang dalam meningkatkan hasil pengembangan produk.
- Kesimpulan penilaian dapat diberikan dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan.

A. ANGKET VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

NO	Aspek yang divalidasi	Kriteria					Keterangan
		SK	K	C	B	SB	
1.	E-modul dapat dijalankan di komputer dan Handphone dengan baik					✓	
2.	E-modul mudah untuk dioperasikan				✓		
3.	Panduan penggunaan E – modul jelas dan mudah dipahami				✓		
4.	Navigasi berupa Bottom yang tersedia jelas dan mudah digunakan				✓		
5.	Panduan penggunaan E-modul pembelajaran jelas dan mudah dipahami					✓	
6.	Tujuan pembelajaran sesuai dnegan kompetensi materi					✓	
7.	Tujuan pembeljaran disampaikan dengan jelas pada bagian awal materi				✓		
8.	Materi yang disajikan lengkap dan benar secara teori				✓		
9.	Materi disajikan secara terstruktur					✓	
10.	Pemberian contoh pada materi mendukung pemahaman materi				✓		
11.	Soal kuis yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓		
12.	Ukuran huruf yang sesuai pada e-modul				✓		
13.	Fitur Quiz digunakan dengan mudah				✓		
14.	Pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan pada media telah sesuai				✓		
15.	Video yang digunakan sesuai dan mendukung pemahaman materi					✓	
16.	Desain tampilan E-modul pembelajaran sederhana dan menarik					✓	
17.	Contoh video materi padal						

Lampiran 5. Hasil angket validasi media

INSTRUMEN PENILAIAN KELAYAKAN MEDIA E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI KONSTITUSI DAN NORMA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SISWA KELAS 4 DI MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan/pencritian yang berkaitan dengan pengembangan produk ini. Kami akan sangat mengapresiasi dan menghormati segala bentuk penilaian yang telah diberikan. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Hasil dari pengukuran tersebut akan peneliti gunakan untuk meningkatkan kualitas dan menyempurnakan media pembelajaran yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi instrumen ini.

Nama : VAHMISA AVIANA MELINDA, M. Pd
 NIP : 199103192023212054
 Instansi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Pendidikan : S2 TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
 Alamat : MALANG

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

- Pengisian dapat dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Centang dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai. Adapun alternatif jawaban dapat diuraikan sebagai berikut.

Skor	Kategori
5	SB (Sangat Baik)
4	B (Baik)
3	C (Cukup)
2	K (Kurang)
1	SK (Sangat Setuju)

- Apabila terdapat komentar, kritik, atau saran mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menuliskan pada kolom yang telah disediakan sebagai wujud dukungan bagi pengembang dalam meningkatkan hasil pengembangan produk.
- Kesimpulan penilaian dapat diberikan dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang telah disediakan.

(AHLI MEDIA)

A. ANGKET AHLI MEDIA

NO	Aspek yang divalidasi	Kriteria					Keterangan
		SK	K	C	B	SB	
1.	Kesesuaian tata letak dan navigasi e- modul					✓	
2.	Konsistensi desain pada setiap halaman				✓		
3.	Warna dan tipografi sesuai dengan tema					✓	
4.	E-modul pembelajaran mudah untuk dioperasikan					✓	
5.	Panduan penggunaan E-modul pembelajaran jelas dan mudah dipahami			✓			Masih belum sesuai
6.	E-modul pembelajaran dapat dijalankan di komputer dan Handphone					✓	
7.	E-modul tidak mudah error saat dioperasikan					✓	
8.	E-modul saat dijalankan tidak memberatkan kinerja perangkat komputer atau handphone					✓	
9.	Desain antarmuka media konsisten				✓		
10.	Kualitas gambar yang ditampilkan pada media baik					✓	
11.	Interaktivitas e-modul dalam mengajak siswa aktif belajar					✓	
12.	Ukuran huruf yang sesuai pada e-modul				✓		
13.	Fitur Quiz digunakan dengan mudah				✓		
14.	Pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan pada media telah sesuai					✓	
15.	Video yang digunakan sesuai dan mendukung pemahaman materi					✓	
16.	Desain tampilan E-modul pembelajaran sederhana dan menarik				✓		
17.	Contoh video materi padal					✓	

e modul memiliki gambar yang jelas dan suara yang keras						
18. Elemen yang digunakan dalam modul sesuai dengan materi					✓	

B. KRITIK DAN SARAN

Media layak digunakan dg beberapa revisi

Malang, 09 - Mei - 2025

Validator Ahli Media

Vannisa A.M.

Vannisa A.M.

Lampiran 6. Hasil Post-test dan Pre-test

Nama : ~~foto~~

Kelas : 6, 10

No. Absen : 40

(60)

SOAL PRE TEST

- Kearifan lokal merupakan nilai-nilai atau aturan tidak tertulis yang berkembang di masyarakat berdasarkan budaya setempat. Di Kota Batu kearifan lokal yang mengajarkan kita untuk menyapa orang tua dengan ramah merupakan bagian dari.....
 - Hukum Negara
 - Peraturan Sekolah
 - Norma Kesopanan
 - Peraturan lalu lintas
- Tradisi "Kembul Dungo" di Desa Sumberjo Kota Batu dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur penuh pengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kondisi desa semakin aman, damai, dan tentram. Pada tradisi ini menunjukkan bahwa norma agama dan kesuksesan mengajarkan kita untuk
 - Hidup rukun dan saling menghormati dalam keberagaman
 - Mengabaikan kebutuhan masyarakat
 - Mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan agama
 - Membuat peraturan yang hanya menguntungkan sebagian orang
- Dalam "Tradisi Kembul Dungo", anak-anak diajarkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua. Misalnya dengan cara mengucapkan salam dan duduk dengan sopan saat berkumpul. Hal ini termasuk bagian dari kewajiban menjaga keharmonisan. Mengapa sikap menghormati orang tua sangat penting dalam tradisi ini
 - Supaya ceoat selesai acara
 - Agar mendapat hadiah dari orang tua
 - Untuk menjaga hubungan baik dan nilai sopan santun
 - Karena harus mengikuti semua aturan tanpa alasan
- Di rumah, Raka ingin meminjam penggaris milik kakaknya yang ada di dalam kamar. Kakaknya sedang tidak di kamar saat itu. Raka ingat nasihat ibunya untuk selalu meminta izin sebelum masuk kamar orang lain atau memakai barang milik orang lain.

(90)

Nama : Fitri
 Kelas : 6.10
 No. Absen : 40

SOAL POST-TEST

- Di rumah, Raka ingin meminjam penggaris milik kakaknya yang ada di dalam kamar. Kakaknya sedang tidak di kamar saat itu. Raka ingat nasihat ibunya untuk selalu meminta izin sebelum masuk kamar orang lain atau memakai barang milik orang lain. Tindakan yang menunjukkan sikap peduli terhadap aturan dan norma dengan sopan santun adalah
 - Masuk ke kamar kakak diam-diam dan mengambil penggaris
 - Menunggu kakaknya pulang lalu langsung mengambil tanpa izin
 - Meminta izin kepada kakak sebelum masuk kamar dan meminjam barangnya
 - Menyuruh adik untuk mengambilkan tanpa sepengetahuan kakaknya
- Setiap siswa memiliki kewajiban sekolah, seperti menjaga kebersihan kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menaati peraturan. Hal tersebut menunjukkan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban merupakan bagian dari sikap yang baik sebagai siswa, manakah contoh perilaku yang menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban di sekolah
 - Membiarkan tugas kelompok dikerjakan oleh teman
 - Mengeluh saat disuruh piket karena merasa bukan tugasnya
 - Menyelesaikan PR tepat waktu dan membantu teman yang kesulitan
 - Datang terlambat ke sekolah karena bermain dulu di jalan
- Di desa Tulungrejo Kota Batu, petani apel memanen hasil kebun setiap musim panen. Anak-anak sering ikut membantu memetik apel sambil belajar dari orang tua mereka bagaimana cara merawat pohon apel dengan baik. Namun, setelah membantu mereka tetap diberi waktu untuk belajar dan bermain. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak juga memiliki hak
 - Untuk bekerja seperti orang dewasa
 - Untuk terus membantu tanpa istirahat
 - Untuk mendapatkan waktu belajar dan bermain
 - Untuk menjual hasil panen

Lampiran 7. Hasil angket peningkatan Karakter Sopan Santun

ANGKET PENINGKATAN KARAKTER SOPAN SANTUN

Nama : Fitri
 Kelas : 6.10

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan seberapa sering kamu melakukan atau menyetujui pernyataan berikut ini dalam kehidupan sehari-hari.

NO	Pernyataan	Kriteria			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sangat sering
1.	Saya mendengarkan dengan peruh perhatian saat orang yang lebih tua berbicara		✓		
2.	Saya tidak membalas atau memotong ucapan orang yang lebih tua				✓
3.	Saya memberikan tempat duduk kepada orang yang lebih tua di tempat umum.	✓			
4.	Saya berbicara dengan kata-kata yang sopan kepada siapa pun.		✓		
5.	Saya menghindari ejekan, hinaan, atau kata-kata kotor dalam percakapan.		✓		
6.	Saya tidak menyombongkan diri atas prestasi atau kelebihan yang saya miliki.		✓		✓
7.	Saya meludah di tempat yang telah disediakan, seperti toilet atau tempat sampah.		✓		
8.	Saya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang ludah di jalan atau lantai.	✓			
9.	Saya mengur dengan sopan jika melihat teman meludah sembarangan.	✓			
10.	Saya menunggu orang lain selesai berbicara sebelum mengutarakan pendapat.				✓
11.	Saya mengangkat tangan atau meminta izin jika ingin berbicara dalam diskusi.			✓	
12.	Saya memperhatikan giliran bicara saat sedang berdiskusi atau rapat.		✓		
13.	Saya selalu mengucapkan "terima kasih" setelah menerima pertolongan.			✓	
14.	Saya menyampaikan rasa syukur atas kebaikan orang lain.				✓
15.	Saya membalas kebaikan orang lain dengan sikap ramah dan saling membantu.			✓	

Dipindai dengan CamScanner

16.	Saya tersenyum saat bertemu dengan guru, teman, atau orang lain.			✓	
17.	Saya menyapa orang lain dengan ramah di lingkungan sekolah atau masyarakat.		✓		
18. b	Saya mengucapkan salam ketika datang atau pergi dari suatu tempat.			✓	
19.	Saya mengetuk pintu dan meminta izin sebelum memasuki ruangan orang lain.			✓	
20.	Saya meminta izin sebelum meminjam barang milik teman atau orang lain.		✓		
21. p	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam keadaan baik dan tepat waktu.			✓	

Lampiran 8. Dokumentasi



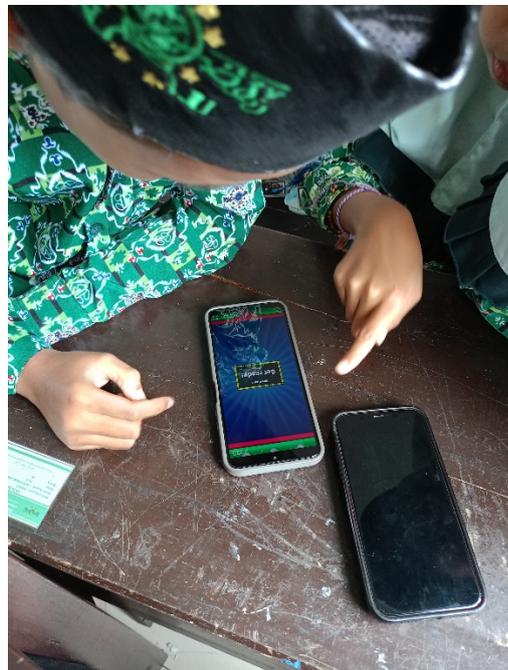
Gambar 7.1. Pengerjaan Pre-test dan Angket



Gambar 7.8. Pengerjaan Post-test dan Angket



Gambar 7.9. Penggunaan E-modul



RIWAYAT HIDUP



Nama Vahra Devinta Arifianti lahir di Kota Batu pada tanggal 14 Agustus 2003. Saat ini ia merupakan mahasiswa di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Berdomisili di Kota Batu tepatnya di Jl. Abd. Gonaim Banaran-Bumiaji. Penulis menamatkan pendidikan dasar di SDN Punten 02 pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke MTs. Hasyim Asy'ari Kota Batu dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada pendidikan menengah atasnya diselesaikan di MAN Kota Batu pada tahun 2021. E-mail : devintavahra@gmail.com